

**PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID AL-MUKARRAMAH
DI GAMPONG PUNGE JURONG KECAMATAN MEURAXA
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

ERIZALDI PUTRA

NIM. 190101055

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Keluarga

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID AL-MUKARRAMAH
DI GAMPONG PUNGE JURONG KECAMATAN MEURAXA
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Hukum Keluarga

Oleh :

ERIZALDI PUTRA

NIM. 190101055

Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum
Program Hukum Keluarga

جامعة الرانيري

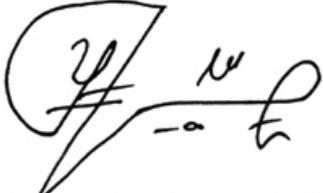
Disetujui untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Ida Friatna, M.Ag.

Nip: 197703052006042010


Riza Affian Mustaqim, M.H.

Nip: 199310142019031013

**PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID AL-MUKARRAMAH
DI GAMPONG PUNGE JURONG KECAMATAN MEURAXA
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
Dan dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Hukum Keluarga Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 21 MARET 2023 M
28 Sya'ban 1444 H

Di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

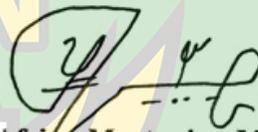
Ketua,



Ida Friatna, M.Ag.

NIP. 197705052006042010

Sekretaris,



Riza Afrion Mustaqim, M.H.

Nip: 199310142019031013

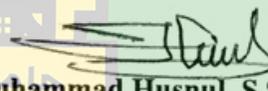
Penguji I,



Dr. Agustin Hanafi, Lc., M.A.

NIP. 197708022006041002

Penguji II,



Muhammad Husnul, S.Sy., M.H.I.

NIP. 199006122020121013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Kamaruzzaman, M.Sh.

NIP. 197809172009121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Erizaldi Putra
NIM : 190101055
Prodi : Hukum Keluarga
Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry

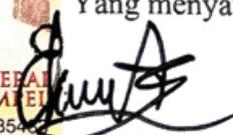
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Maret 2023

Yang menyatakan,


ERIZALDI PUTRA



ABSTRAK

Nama : Erizaldi Putra
NIM : 190101055
Fakultas/ Prodi : Syariah dan Hukum/ Hukum Keluarga
Judul : Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 21 Maret 2023 M/28 Sya'ban 1444 H
Tebal Skripsi : 66 Halaman
Pembimbing I : Ida Friatna, M.Ag.
Pembimbing II : Riza Afrian Mustaqim, M.H.
Kata Kunci : *Kiblat, Metode Penentuan, Akurasi arah kiblat, Masjid*

Salah satu syarat sah salat yaitu menghadap kiblat, para Ulama sepakat menghadap kiblat hukumnya wajib. Imam Syafi'i berpendapat orang yang dapat melihat Ka'bah wajib menghadap 'Ainul Ka'bah begitu juga orang yang jauh atau di luar Makkah wajib menghadap 'Ainul Ka'bah berdasarkan ijtihadnya dengan petunjuk-petunjuk dari matahari, bintang-bintang, gunung-gunung, bulan, dan lainnya yang dapat menjadi petunjuk arah kiblat. Terdapat beberapa masjid di Kota Banda Aceh yang tidak menghadap tepat ke Ka'bah hal ini berdasarkan dengan menggunakan *Google Earth*, dari beberapa masjid yang menyimpang, Masjid Al-Mukarramah memiliki penyimpangan begitu besar sehingga menghadap ke benua Afrika. Pertanyaan penelitian skripsi ini adalah bagaimana metode penentuan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dan bagaimana akurasi arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan), dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. mendeskripsikan dan menganalisa metode penentuan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah kemudian melakukan verifikasi terhadap hasil akurasi kiblat. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *pertama*, metode penentuan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dilakukan dua cara: 1) Rashdul Kiblat, ketika Masjid Al-Mukarramah hendak dibangun pada tahun 1999 oleh Imam Gampong Punge Jurong pada masa itu, 2) Kompas, dilakukan pada tahun 2018 hal ini terkait dengan ketika dikeluarkan fatwa MPU Aceh No. 3 tahun 2018 tentang penetapan arah kiblat. *Kedua*, uji Akurasi arah kiblat Masjid Al-Mukarramah dengan menggunakan Mizwala Qibla Finder, *Rubu' Mujayyab*, Busur Derajat, dan *google earth* bahwa arah kiblat Masjid tidak menghadap ke arah Ka'bah sehingga memiliki kemiringan dengan posisi bangunan Masjid sebesar 15° ke utara dan hasil melalui visual *google earth* bangunan Masjid Al-Mukarramah menghadap benua Afrika.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله، وعلى اله واصحابه ومن والاه، ام بعد:

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas limpah dan karunia-Nya kepada penulis, Shalawat dan salam kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad *Shallahu'alahi Was Salam*. Serta para sahabat, tabi'in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan kepada alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang Berjudul **“PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID AL-MUKARRAMAH DI GAMPONG PUNGE JURONG KECAMATAN MEURAXA KOTA BANDA ACEH”**

Skripsi ini di ajukan dengan memenuhi persyaratan yang harus dilengkapi dalam rangkaian pembelajaran pada Program Studi Hukum Keluarga di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak sekali ilmu dan bimbingan serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Ida Friatna, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Bapak Riza Afrian Mustaqim, M.H. sebagai pembimbing II, karena dengan penuh keikhlasan serta kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Bapak Agustin Hanafi, Lc., M.A. selaku ketua Program Studi beserta staf-staf dan karyawan Program Studi Hukum

Keluarga yang telah membantu, mengajarkan, mendidik dan mengamalkan ilmu-ilmunya kepada penulis.

3. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Taman Baca Fakultas Syari'ah dan Hukum yang selalu memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Kamaruzzaman, M.Sh. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Istimewa sekali kepada Ayahanda Wandrianto dan Ibunda tersayang Gustati yang sudah melahirkan, membesarkan, mendidik, membiayai sekolah hingga kejenjang perguruan tinggi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta abang Muhammad Yasid yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Mahyul Muna, Nurakmal, Asyraf Kamil Pasha, Zakiyul Fahmi, Kemal Aziz, Hendra Fransiska, Nur Indah Sari, Fatimah Zaini, Elvira Ochtarina. Dan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan pada Program Studi Hukum Keluarga UIN Ar-Raniry Leting 2019 yang saling menguatkan dan saling memotivasi selama perkuliahan hingga terselesainya kuliah.

Di akhir penulisan ini penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan arahan dan saran untuk penyempurnaan demi kemajuan kita bersama.

Banda Aceh, 20 Februari 2023
Penulis,

Erizaldi Putra

PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|------------|------|-------------|--------------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan | ط | ṭā' | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ب | Bā' | b | Be | ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ت | Tā' | t | Te | ع | 'ain | ' | koma terbalik (di atas) |
| ث | Śa' | ś | es (dengan titik di atas) | غ | Gain | g | Ge |
| ج | Jīm | j | je | ف | Fā' | f | Ef |
| ح | Hā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) | ق | Qāf | q | Ki |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha | ك | Kāf | k | Ka |
| د | Dāl | d | De | ل | Lām | l | El |

| | | | | | | | |
|---|------|----|----------------------------|----|--------|---|----------|
| ذ | Ẓal | z | zet (dengan titik di atas) | م | Mūm | m | Em |
| ر | Rā' | r | Er | ن | Nūn | n | En |
| ز | Zai | z | Zet | و | Wau | w | We |
| س | Sīn | s | Es | هـ | Hā' | h | Ha |
| ش | Syīn | sy | es dan ya | ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ص | Ṣād | ṣ | es (dengan titik di bawah) | ي | Yā' | y | Ye |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) | | | | |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| ◌َ | <i>fathah</i> | A | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| ◌ُ | <i>dammah</i> | U | U |

2) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama huruf | Gabungan huruf | Nama |
|-------|------------------------------|----------------|---------|
| ي... | <i>fathah</i> dan <i>yā'</i> | Ai | a dan i |
| و... | <i>fathah</i> dan <i>wāu</i> | Au | a dan u |

Contoh:

كَتَبَ - *kataba*

فَعَلَ - *fa'ala*

ذُكِرَ - *ḡukira*

يَذْهَبُ - *yaḡhabu*

سُئِلَ - *su'ila*

كَيْفَ - *kaifa*

هَؤُلَ - *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---|-----------------|---------------------|
| ا...آ... | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i> | ā | a dan garis di atas |
| ي...ي | <i>kasrah</i> dan <i>yā'</i> | ī | i dan garis di atas |
| و...و | <i>ḡammah</i> dan <i>wāu</i> | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

قَالَ - *qāla*

رَمَى - *ramā*

قِيلَ - *qīla*

يَقُولُ - *yaqūlu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua:

1. *Tā' marbūṭah* hidup

tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah 't'.

2. *Tā' marbūṭah* mati

tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat yang sukun, transliterasinya adalah 'h'.

3. Kalau dengan kata yang terakhir adalah *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

| | |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | - <i>raud ah al-aṭfāl</i> |
| | - <i>raud atul aṭfāl</i> |
| الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | - <i>al-Madīnah al-Munawwarah</i> |
| | - <i>AL-Madīnatul-Munawwarah</i> |
| طَلْحَةُ | - <i>ṭalḥah</i> |

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

| | |
|----------|------------------|
| رَبَّنَا | - <i>rabbānā</i> |
| نَزَّلَ | - <i>nazzala</i> |
| الْبِرِّ | - <i>al-birr</i> |
| الْحَجِّ | - <i>al-ḥajj</i> |
| نُعِمُّ | - <i>nu' ima</i> |

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu (ال), namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

| | |
|--------------|-----------------------|
| الرَّجُلُ | - <i>ar-rajulu</i> |
| السَّيِّدَةُ | - <i>as-sayyidatu</i> |
| الشَّمْسُ | - <i>asy-syamsu</i> |
| القَلَمُ | - <i>al-qalamu</i> |
| البَدِيعُ | - <i>al-badi'u</i> |
| الْجَلَالُ | - <i>al-jalālu</i> |

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

| | |
|-------------|---------------------------|
| تَأْخُذُونَ | - <i>ta' khuzūna</i> |
| النَّوْءُ | - <i>an-nau'</i> |
| سَيِّئٌ | - <i>syai'un</i> - RANIRY |
| إِنَّ | - <i>inna</i> |
| أُمِرْتُ | - <i>umirtu</i> |
| أَكَلَ | - <i>akala</i> |

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan

maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

| | | |
|---|---|---|
| وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | - | <i>Wa inna Allāh lahuwa khair ar-rāziqīn</i> |
| | - | <i>Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn</i> |
| فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ | - | <i>Fa aūf al-kaila wa al-mīzān</i> |
| | - | <i>Fa aūful-kaila wal- mīzān</i> |
| إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ | - | <i>Ibrāhīm al-Khalīl</i> |
| | - | <i>Ibrāhīmul-Khalīl</i> |
| بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا | - | <i>Bismillāhi majrahā wa mursāh</i> |
| وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ | - | <i>Wa lillāhi ‘ala an-nāsi ḥijju al-baiti</i> |
| مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا | - | <i>Man istaṭā ‘a ilahi sabīla</i> |
| | - | <i>Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti</i> |
| | - | <i>manistaṭā ‘a ilaihi sabīlā</i> |

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

| | | |
|---|---|---|
| وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ | - | <i>Wa mā Muhammadun illā rasul</i> |
| إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ | - | <i>Inna awwala baitin wuḍ i ‘a linnāsi</i> |
| لِلَّذِي بَيْنَكَ مَبَارَكَةٌ, | - | <i>lallaẓī bibakkata mubārakkan</i> |
| شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ | - | <i>Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al-Qur’ānu</i> |
| | - | <i>Syahru Ramaḍ ānal-laẓi unzila fīhil qur’ānu</i> |
| وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ | - | <i>Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn</i> |
| | - | <i>Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīni</i> |

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- *Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn*

- *Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرَمِنَ اللَّهِ وَفَتْحَ قَرِيبٌ

- *Nasrun minallāhi wa fatḥun qarīb*

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

- *Lillāhi al'amru jamī'an*

- *Lillāhil-amru jamī'an*

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

- *Wallāha bikulli syai'in 'alīm*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ṣamad Ibn Sulaimān.

2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|--|----|
| Gambar 1 | Gambaran Segitiga Bola..... | 25 |
| Gambar 2 | Mencari Arah Kiblat Dengan Menggunakan Tongkat Istiwa'.... | 30 |
| Gambar 3 | Fenomena Rashdul Kiblat | 32 |
| Gambar 4 | Susunan Organisasi Pemerintah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh..... | 44 |
| Gambar 5 | Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong | 44 |
| Gambar 6 | Lokasi dan Jarak Masjid Al-Mukarramah dan Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh..... | 46 |
| Gambar 7 | Data Lintang dan Bujur Masjid Al-Mukarramah | 51 |
| Gambar 8 | Perhitungan Dengan Menggunakan Program Excel..... | 52 |
| Gambar 9 | Data Deklinasi Matahari Dan Equation Of Time | 53 |
| Gambar 10 | Hasil Nilai Mizwah..... | 54 |
| Gambar 11 | Bayangan Matahari..... | 55 |
| Gambar 12 | Menentukan Nilai Mizwah Dan Arah Kiblat | 55 |
| Gambar 13 | Hasil Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Menggunakan Mizwala Qibla Finder..... | 56 |
| Gambar 14 | Menentukan Arah Mata Angin dengan kompas | 57 |
| Gambar 15 | Hasil Arah Kiblat Menggunakan Rubu' Mujayyab..... | 57 |
| Gambar 16 | Hasil Arah Kiblat Dengan Menggunakan Busur Derajat | 58 |
| Gambar 17 | Posisi Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah..... | 59 |
| Gambar 18 | Posisi Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah..... | 60 |
| Gambar 19 | Posisi Saf Salat Masjid Al-Mukarramah Menggunakan Kompas | 60 |
| Gambar 20 | Pengukuran Yang Dilaksanakan Oleh Masyarakat | 61 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Daftar Penyimpangan Arah Kiblat | 38 |
| Tabel 2 | Pengoreksian shaf Salat | 39 |
| Tabel 3 | Akurasi Metode Penentuan Arah Kiblat..... | 41 |
| Tabel 4 | Akurasi arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh..... | 62 |



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBARAN JUDUL | i |
| LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| BAB SATU PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Penjelasan Istilah..... | 10 |
| F. Metode Penelitian | 12 |
| 1. Pendekatan penelitian | 12 |
| 2. Jenis Penelitian..... | 12 |
| 3. Sumber data..... | 13 |
| 4. Teknik Pengumpulan data..... | 13 |
| 5. Objektivitas dan Validitas data | 15 |
| 6. Teknik analisis data..... | 15 |
| 7. Pedoman Penulisan | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan | 17 |
| BAB DUA LANDASAN TEORI ARAH KIBLAT | 18 |
| A. Pengertian Arah Kiblat..... | 18 |
| B. Dasar Hukum Menghadap Kiblat | 19 |
| C. Metode Penentuan Arah Kiblat..... | 24 |
| D. Akurasi Dalam Menghadap Kiblat | 37 |
| BAB TIGA PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID | |
| AL-MUKARRAMAH..... | 43 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 43 |
| B. Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh | 47 |
| C. Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh..... | 49 |

| | | |
|-----------------------------------|----------------------|-----------|
| BAB EMPAT | PENUTUP | 65 |
| | A. Kesimpulan | 65 |
| | B. Saran..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 67 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | 70 |
| LAMPIRAN | | 71 |



BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat merupakan salah satu dari rukun Islam yang kedua memiliki kedudukan paling penting bagi umat Islam dalam menjalani ibadah. Apabila seseorang hendak melakukan salat ia harus mengetahui syarat-syarat sahnya salat, hal-hal yang diantaranya syarat-syarat sah salat yaitu suci dari najis dan hadas (baik hadas kecil maupun hadas besar), menjaga aurat, berdiri pada tempat yang suci atau bersih, mengetahui waktu salat, dan menghadap kiblat.¹

Salah satu pada diantaranya itu menghadap kiblat, dikalangan umat Islam tidak ada perselisihan tentang posisi menghadap kiblat sebagai salah satu syarat sahnya salat² bahkan empat Imam Mazhab sepakat untuk menghadap kiblat sebagai salah satu syarat sahnya salat. Kiblat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya arah ke Ka'bah di Makkah (pada waktu salat),³. Yang ditegaskan dalam surah Al-baqarah ayat 144:

Firman Allah Swt:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ
الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

¹ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu 1*, Juz: 1, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2010) hlm. 631.

² T. Mahmud Ahmad, *Ilmu Falak*, cetakan ketiga, (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2019), hlm. 73.

³ KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kiblat>, diakses pada tanggal 24 Januari 2022.

Artinya: Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 144)

Bagi umat Islam yang berada di Makkah mereka lebih mudah baginya melaksanakan ibadah salat dikarenakan telah mengetahui dimana arah kiblat itu berada, akan tetapi berbeda dengan umat Islam yang daerahnya di luar Makkah atau tidak terlihat oleh mata manusia dalam mencari arah kiblat yang tepat sehingga mereka wajib berijtihad untuk mencari sungguh-sungguh di mana kiblat itu berada.

Imam Syafi'i berkata dalam kitab *Al-umm*, "kalau orang yang dapat melihat dan mengerjakan salat pada tempat yang gelap dan berijtihad tentang menghadap kiblat, lalu ia mengetahui, bahwa ia salah pada menghadap kiblat itu, niscaya tiada memadai baginya, selain bahwa ia mengulangi Salat. Karena ia kembali dari menyangka kepada mengetahui. Siapa yang berada pada suatu tempat di Makkah yang tidak dapat melihat rumah suci itu atau berada di luar Makkah, maka tiada boleh baginya, setiap kali bermaksud mengerjakan salat Fardhu, meninggalkan berijtihad pada mencari arah Ka'bah yang betul, dengan petunjuk-petunjuk dari bintang-bintang, matahari, bulan, gunung-gunung, arah berembusnya angin dan setiap apa saja yang ada padanya, yang dapat menjadi petunjuk kepada kiblat".⁴

Diperkuat pendapat oleh Wahbah Az-zuhaili mengenai perkataan Imam Syafi'i "orang yang berada di luar Makkah diwajibkan menghadap tepat ke Ka'bah, karena perintah nash ada yang mewajibkan menghadap kiblat. Artinya, diwajibkan menghadap tepat ke Ka'bah sebagaimana penduduk Makkah juga

⁴ Imam Asy-Syafi'i, *Al-Umm*, Terj. Muhammad Afifi, Cet. 2, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 2000), hlm. 225.

wajib menghadap tepat ke Ka'bah". Ini berdasarkan firman Allah Swt. dalam surah Al-Baqarah ayat 144:

... وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ...

...Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya...

Yang diwajibkan adalah menghadap ke arah Ka'bah. Ini berarti diwajibkannya menghadap tepat ke Ka'bah sebagaimana juga orang yang dapat melihat Ka'bah.⁵

Dari perkataan Imam Syafi'i serta pendapat Wahbah Az-zuhailiy di atas dapat dijelaskan apabila seseorang yang hendak memulakan salat ia harus berijtihad untuk mencari sungguh-sungguh dimana kiblat itu berada dengan petunjuk-petunjuk dari bintang-bintang, matahari, bulan, gunung-gunung, arah berembusnya angin dan petunjuk-petunjuk lainnya. Apabila ia berpaling dari arah kiblat, maka dapat mengakibatkan salatnya menjadi batal dan harus mengulangnya kembali. Diharuskan bagi kita yang berada di luar Makkah untuk menghadap Ka'bah sebagaimana orang-orang yang berada di Makkah diwajibkan menghadap Ka'bah. Dikarenakan Imam Syafi'i dalam memberikan keputusan hukum sangatlah ketat, menghadap kiblat harus menghadap ke 'Ainul Ka'bah (bangunan Ka'bah).

Penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh umat Islam di Indonesia mengalami perkembangan dari zaman ke zaman sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada.⁶ Banyaknya Masjid-masjid yang kita lihat belum dapat diketahui apakah Masjid tersebut arah kiblatnya sudah benar atau tidak, karena dalam pengukuran arah kiblat umat Islam di Indonesia masih dengan cara metode lama. Pada umumnya, umat Islam di Indonesia meyakini dalam penentuan arah Kiblat identik dengan terbenamnya matahari, dikarenakan Saudi Arabia berada di sebelah arah barat Indonesia.

⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 1*..., hlm. 632.

⁶ Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 61.

Pemahaman masyarakat mengenai penentuan arah kiblat masih sangatlah kurang, baik secara tradisional maupun modern disebabkan sering terjadi kekeliruan terhadap arah kiblat, dengan begitu masyarakat lebih memilih dengan mengikuti metode lama yang tidak pernah diukur ulang ketepatannya. Permasalahan yang sering terjadi di kalangan masyarakat adalah banyaknya Masjid yang dibangun sejak dahulu hingga saat ini tidak lagi tepat ke arah kiblat dengan berbagai teknik dan metode dalam ilmu falak. Hal ini disebabkan ketika hendak membangun Masjid dilakukan pengukuran dengan menggunakan alat sederhana. Oleh karena itu, pengukuran arah kiblat untuk sekarang sudah memakai metode dan teknik yang sudah teruji ketepatannya yang dilakukan oleh Departemen Agama, dengan perkembangan zaman sekarang umat Islam jadi lebih mudah dalam mengukur arah kiblat menjadi tepat dan akurat.

Umat Islam dalam menjalankan ibadah Salat di Masjid, tentu arah badannya mengarah ke kiblat sesuai dengan bangunan Masjid. Pada dasarnya, masyarakat yakin bahwa Masjid tersebut sudah mengarah ke kiblat walaupun posisi pada bangunan Masjid tersebut belum dapat diketahui ketepatannya. Berdasarkan Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh (MPU) Nomor 3 tahun 2018 tentang Penetapan Arah Kiblat memutuskan kiblat adalah sebuah bangunan Ka'bah dan menghadap kiblat dalam salat adalah wajib.

Penulis melihat terdapat beberapa Masjid di kota Banda Aceh yang bangunan Masjid nya tidak mengarah ke Ka'bah hal ini berdasarkan dengan penggunaan *google earth* untuk mengetahui ketepatan arah kiblat. Masjid tersebut ialah Masjid Al-'Ala Lueng Bata, Masjid Al-Munawwarah dan Al-Mukarramah Gampong Punge jurong, Masjid Al-Islahiyah Lambhuk, Masjid Al-Hidayah Peurada, Masjid Jami' Keudah dan masih banyak lainnya. *Google earth* dapat dijadikan sebagai salah satu calibrator arah kiblat yang mudah. Yang tidak terbatas pada kemampuan teoritis maupun aplikatif terkait arah kiblat. Selain itu, pengamatan visual kebanyakan tidak dapat dilakukan di saat kondisi cuaca tidak memungkinkan. Namun *google earth* tidak terbatas dan tergantung

pada kondisi cuaca, sehingga pengamatan dan mengkalibrasikan arah kiblat lebih fleksibel dan mudah untuk dilakukan.⁷

Masjid Al-'ala, Masjid Al-Munawwarah, Masjid Al-Hidayah, dan Masjid Jami' Keudah beberapa Masjid tersebut telah meluruskan arah kiblat tanpa merobohkan bangunan. Sedangkan Masjid Al-Islahiyah pernah dilakukan penelitian oleh Ainanda Zulfa mahasiswa Hukum Keluarga sehingga terdapat kemiringan 11° , dari beberapa Masjid di atas penulis memilih salah satu Masjid yang memiliki penyimpangan arah kiblat nya terlalu besar sehingga penulis memilih untuk melaksanakan penelitian di Masjid tersebut yaitu Masjid Al-Mukarramah gampong Punge Jurong di mana belum pernah dilakukan pengecekan oleh dari tim Badan Hisab dan Rukyat (BHR) atas dasar Fatwa MPU Aceh Nomor 3 tahun 2018 tentang Penetapan Arah Kiblat bahwa setiap Masjid perlu dilakukan pengecekan ulang baik tempat ibadah tersebut sudah tepat atau belum dan untuk saat ini saf salat Masjid Al-Mukarramah masih mengikuti sesuai dengan bangunan Masjid dan terdapat 2 bangunan tempat ibadah di gampong Punge Jurong telah dilakukan pelurusan arah kiblat.

Dalam observasi yang pernah penulis lakukan di salah satu Masjid di desa Punge Jurong kecamatan Meuraxa yaitu Masjid Al-Mukarramah. Penulis menggunakan aplikasi *google earth* untuk mengetahui jarak dan ketepatan arah kiblat pada masjid tersebut. Jarak masjid Al-Mukarramah ke Ka'bah sekitar 6.223 KM untuk posisi bangunan apabila dilihat dari aplikasi *google earth* mengarah ke benua Afrika, maka dari itu penulis turun ke lapangan untuk memastikan arah kiblat masjid tersebut dengan bantuan alat berupa kompas.⁸

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode azimuth kiblat mendapatkan berada di azimuth 292° , hasil yang diperoleh dengan

⁷Riza Afrian Mustaqim, Penggunaan *Google Earth* Sebagai Calibrator Arah Kiblat, *Jurnal Justisia: Ilmu Hukum, Perundang-undangan dan Pranata Sosial*, Volume 6, Nomor 2, 2021, hlm. 196.

⁸Observasi dengan menggunakan *google earth* dan kompas, di Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, 12 Juli 2022.

menggunakan metode kompas Masjid Al-Mukarramah mengarah ke titik koordinat 277° , berdasarkan perhitungan azimuth kiblat berada di titik koordinat 292° artinya penyimpangan bangunan Masjid sebesar 15° kurang dari utara. tentu hal ini tidak mengarah ke 'Ainul Ka'bah dikarenakan 1° dapat berjarak 111 km. baik itu ke barat atau timur atau utara atau selatan. Dalam wawancara penulis dengan Tgk. Basri beliau sebagai Imam Gampong dan mengetahui tentang Masjid Al-Mukarramah, menurut beliau Masjid ini sudah mengarah ke Ka'bah karena sudah di cek dengan kompas.⁹ *Google earth* dan kompas termasuk kategori alat-alat dalam ilmu falak akan tetapi tidak bisa dijadikan pedoman dalam pengukuran arah kiblat melainkan hanya sebatas petunjuk arah kiblat itu berada.

Terhadap penyimpangan arah kiblat di atas penulis tertarik memilih judul "Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penentuan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana akurasi arah kiblat Masjid Al-Mukarramah di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode penentuan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

⁹Wawancara bersama Tgk. Basri, sebagai Imam Gampong, 3 Desember 2022

2. Untuk mengetahui akurasi arah kiblat Masjid Al-Mukarramah di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis terhadap beberapa pembahasan pada sub-sub penelitian sebelumnya maka dapat ditemukan bahwa skripsi ini berjudul “*Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh*”.

Berdasarkan judul diatas maka terdapat beberapa Jurnal dan Skripsi yang sejenis yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

Artikel ini ditulis oleh Riza Afrian Mustaqim pada tahun 2021 dengan judul “*Penggunaan Google Earth Sebagai Calibrator Arah Kiblat*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Google earth* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengalibrasi arah kiblat. Dengan mengetahui secara detail terkait koordinat lintang dan bujur tempat *Google earth* dapat menentukan arah kiblat dengan menggunakan fitur *measure distance and area* (mengukur jarak dan luas) yang ditarik lurus ke posisi Kakbah. Berkaitan dengan akurasinya, selama lokasi dapat menunjukkan posisi ter-*update* di *Google earth* maka untuk melakukan kalibrasi akan lebih mudah, dengan hasil yang cukup akurat.¹⁰

Artikel yang ditulis oleh Ila Nurmila pada tahun 2020 dengan judul “*Metode Azimuth Kiblat dan Rashd Al-Qiblat dalam Penentuan Arah Kiblat*”. Penelitian ini menjelaskan metode azimuth kiblat diperlukan data untuk menentukan arah kiblat dengan mengetahui letak bujur dan lintang pada tempat diteliti serta bujur dan lintang pada kota Makkah. Metode *rashdul qiblat* adalah metode yang sangat mudah dilakukan oleh setiap umat Islam dalam menentukan

¹⁰Riza Afrian Mustaqim, *Penggunaan Google Earth Sebagai Calibrator Arah Kiblat*, *Jurnal Justisia: Ilmu Hukum, Perundang-undangan dan Pranata Sosial*, Volume 6, Nomor 2, 2021

arah kiblat hanya menggunakan bayangan benda tegak lurus dengan tanah yang datar dari sinar matahari.¹¹

Artikel ini ditulis oleh Riza Afrian Mustaqim pada tahun 2020 dengan judul “*Analisis Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh Aceh Barat*”. Hasil penelitian ini menjelaskan masalah akurasi kiblat di Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh, Aceh Barat tidak bisa ditolerir. Pengukuran pada masjid tersebut tidak berpedoman dalam pengukuran tertentu yakni menggunakan kompas sehingga menghasilkan ketidakakuratan. Peneliti menggunakan metode pengukuran arah kiblat yakni kalibrasi Rashdul kiblat global dan kalibrasi mizwala dimana hasil yang didapatkan ketidakakuratan yang cukup signifikan pada masjid tersebut.¹²

Artikel yang ditulis oleh Gunawan pada tahun 2021 yang berjudul “*Akurasi Kompas Digital Pada Smartphone Android Dalam Penentuan Arah Kiblat*”. Penelitian ini membahas penggunaan kompas digital pada *smartphone* dalam menentukan arah kiblat serta melakukan perbandingan hasil pengukuran arah kiblat. Penelitian ini melakukan perbandingan dengan beberapa *smartphone* yang berbeda jenis merek. Hasil pengujian yang dilakukan peneliti kompas harus dapat terhubung ke internet agar dapat berfungsi dengan baik apabila jaringan internet tidak diaktifkan maka jarum pada kompas tidak dapat dipengaruhi.¹³

Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Kamalussafir pada tahun 2018 yang berjudul “*Akurasi Arah Kiblat Komplek Pemakaman Ditinjau Menurut Kaidah Trigonometri (Studi Kasus Di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)*”.

¹¹ Ila Nurmila, Metode Azimuth Kiblat dan Rashd Al-Qiblat dalam Penentuan Arah Kiblat, *ISTINBATH*, Volume 15, Nomor 2, 2020

¹² Riza Afrian Mustaqim, Analisis Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh Aceh Barat, *AL-MARSHAD: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, Vol. 6, No. 2 Desember 2020

¹³ Gunawan, Akurasi Kompas Digital Pada *Smartphone* Android Dalam Penentuan Arah Kiblat, *Hisabuna*, Volume 2 Nomor 2, Juni 2021

Penelitian ini menjelaskan Penentuan arah kiblat makam yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Syiah Kuala dapat dibagi dua macam, yaitu penentuan arah kiblat dengan mengikuti arah kuburan yang telah ada sebelumnya dan penentuan arah kiblat dengan mengikuti arah masjid yang ada di sekitar pemakaman.¹⁴

Skripsi yang ditulis Ivan Sunardy pada tahun 2019 dengan judul “*Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Alat Modern menurut Perspektif Ulama Dayah (Studi Kasus di Kabupaten Pidie)*”. Pada penelitian ini menjelaskan pandangan ulama terhadap alat modern yang digunakan sebagai pengukuran arah kiblat dan dalam penelitian ini juga melakukan dasar-dasar perhitungan di beberapa tempat ibadah seperti beberapa masjid dan mushalla di kabupaten Pidie. Penentuan arah kiblat terhadap beberapa masjid dan mushalla di kabupaten Pidie menggunakan cara tradisional hasil yang di dapatkan kurang tepat. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan alat modern dalam pengukuran beberapa masjid dan mushalla tersebut sudah akurat yang dilakukan oleh tim BHR dan diterima baik oleh mayoritas Tengku-tengku (ulama dayah) kabupaten Pidie.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Ali Zaini pada tahun 2020 dengan judul “*Analisis Ilmu falak Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Di desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*”. Skripsi ini menjelaskan pada Masjid Taqwa Daroel Iman terdapat dua perbedaan pendapat dikalangan pengurus Masjid dalam menentukan arah kiblat pada awal pembangunan Masjid yang pertama, masyarakat mempunyai keyakinan terhadap Ulama-ulama ketika itu menggunakan tongkat istiwa dalam menentukan arah kiblat. Kedua,

¹⁴ Muhammad Kamalussafir, *Akurasi Arah Kiblat Komplek Pemakaman Ditinjau Menurut Kaidah Trigonometri (Studi Kasus Di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)*, (skripsi), Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

¹⁵ Ivan Sunardy, *Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Alat Modern menurut Perspektif Ulama Dayah (Studi Kasus di Kabupaten Pidie)*, (skripsi), Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

masyarakat mengandalkan keyakinan Ulama-ulama ketika itu menentukan arah kiblat dengan keyakinan bahwa arah barat di geser sedikit ke arah barat laut yaitu arah kiblat yang akurat. Pada Masjid Al-Ikhlâs masyarakat mempercayakan kepada satu orang dan dibantu tokoh masyarakat dalam menentukan arah kiblat menggunakan kompas pada masa itu. Kemudian masyarakat melakukan musyawarah dengan memanggil KUA kecamatan Mendahara Ilir untuk mengukur kembali arah kiblat tersebut dengan menggunakan Rashdul Kiblat dan hasilnya arah kiblat yang benar mengarah kearah kiblat yang lama. Jadi, arah kiblat Masjid Taqwa Daroel Iman tidak jadi dirubah kemudian di kembalikan seperti semula.¹⁶

Berdasarkan Penelusuran dan pengamatan dari penulis terhadap Jurnal dan Skripsi di atas, maka dapat menyimpulkan bahwa *research* di atas tersebut berbeda dengan yang penulis lakukan, meskipun demikian terhadap penelitian terdahulu akan penulis lakukan menjadi sumber acuan dalam penelitian ini.

E. Penjelasan Istilah

Penulis perlu menjelaskan berbagai macam istilah-istilah konsep dalam judul agar dapat dipahami, adapun beberapa macam istilah-istilah yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Arah kiblat

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*metha*” berarti melalui, dan “*hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai

¹⁶ Mohammad Ali Zaini, *Analisis Ilmu Falak Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*, (Skripsi), Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, tahun 2020

¹⁷Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 97

maksud.¹⁸ Dengan kata lain, bahwa metode adalah titik awal atau cara melalui proses-proses untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dapat membuahkan hasil dari hasil yang tercapai.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan perhitungan dan pengukuran arah kiblat. Penentuan dengan melakukan sebuah cara dalam menghadap kiblat yakni ka'bah dari suatu tempat di permukaan bumi ditentukan menggunakan petunjuk-petunjuk yang dapat menentukan arah kiblat itu berada. Dengan pesatnya perkembangan zaman sekarang dalam menentukan arah kiblat jadi sangat mudah dengan teknologi-teknologi yang dapat diukur ketepatannya. Seperti yang dapat diketahui kompas alat bantu yang sering masyarakat gunakan.

2. Akurasi Arah Kiblat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akurasi artinya yaitu kecermatan, ketelitian, ketepatan.¹⁹ Jadi akurasi arah kiblat ialah hasil yang menunjukkan ketepatannya arah kiblat dengan mengukur seberapa tepatnya dalam pengukuran bangunan ibadah menghadap kiblat dengan menggunakan metode-metode dalam ilmu falak dalam hal ini arah kiblat suatu masjid menuju ke arah Ka'bah.

3. Masjid Al- Al-Mukarramah

Masjid Al-Mukarramah sudah berdiri sangat lama bahkan sebelum terjadinya tsunami dahsyat pada tahun 2004 silam dan salah satu Masjid yang juga terkena dampak tsunami Aceh tersebut. Masjid Al-Mukarramah terletak di dusun Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

¹⁸ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1022.

¹⁹ KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akurasi> , diakses pada tanggal 08 September 2022.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu.²⁰ Pendekatan penelitian merupakan merancang suatu cara atau metode dalam sebuah karya ilmiah yang diawali merumuskan masalah hingga sampai ke tahap menyimpulkan.

Oleh karena itu, data-data penelitian ini tidak hanya mengambil kondisi perilaku masyarakat, tetapi juga berupa keadaan kondisi di lingkungan sekitar. Untuk mendapatkan sumber data-data tersebut dengan cara seperti melakukan observasi, hasil tanya-jawab atau wawancara, pengalaman individual dan sejarah kehidupan. Jadi, Pendekatan ini berguna untuk mendapatkan sebuah gambaran mengenai penentuan arah kiblat Masjid Al-mukarramah Gampong Punge Jurong dari latar belakang sejarah sejak awal pembangunan kepada pihak-pihak yang memiliki informasi dalam pengukuran arah kiblat masjid tersebut.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *Field Research* (penelitian lapangan), merupakan dengan menempatkan penelitian berperan aktif di tempat atau objek penelitian.²¹ Objek penelitian ini dilakukan di masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, kemudian data-data yang dihimpun dan dikumpulkan berasal dari

²⁰Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 21.

²¹ Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hlm 183.

hasil wawancara, observasi, catatan, dan data lainnya yang didapatkan selama penelitian.

3. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama.²² Data primer diperoleh melalui observasi (pengamatan) langsung di lapangan melakukan kalibrasi dengan menggunakan metode penentuan arah kiblat seperti mizwala qibla finder, kompas, *Rubu' Mujayyab*, Busur derajat, kemudian wawancara kepada Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dan Perangkat desa terhadap objek yang akan diteliti.

b. Sumber Data sekunder

Sumber Data Sekunder adalah bahan pustaka yang berisikan informasi tentang data primer mengenai objek yang diteliti, terdiri dari berupa tulisan, dokumen, buku-buku, artikel ilmiah, dan arsip-arsip yang mendukung untuk menyempurnakan hasil penelitian di lapangan agar data yang dikumpulkan diperoleh secara baik.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data atau informan di objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah untuk membuat klasifikasi data-data penelitian dari bahan pokok hingga bahan pelengkap. Data yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing teknik yang digunakan dapat dikemukakan sebagai berikut:

²² Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum...*, hlm. 89.

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan tertentu, dan tujuan ini dapat bermacam-macam.²³ Yaitu penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada responden terkait dengan penelitian, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan tokoh perangkat desa, orang yang mengetahui tentang Masjid Al-mukarramah dan Badan Kemakmuran Masjid mengenai permasalahan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah untuk mendapatkan informasi teknik ataupun metode pengukuran arah kiblat diwaktu didirikannya Masjid.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subjek yang diselediki baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan, yang khusus diadakan.²⁴ Penulis melakukan pengamatan terhadap objek penelitian di lapangan dengan mengamati secara langsung mengenai arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

c. Dokumentasi

Studi dokumen adalah kegiatan mengumpulkan dan memeriksa dan menelusuri dokumen-dokumen atau kepustakaan yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti.²⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengambilan atau pengumpulan

²³ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, Cet. Ke 7, (jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 95.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 59.

²⁵ Bachtiar, *Metode Peneltian Hukum*, (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2018), hlm. 137.

data terkait dengan objek penelitian seperti: catatan, buku-buku, surat kabar, sertifikasi, dan lainnya.

5. Objektivitas dan Validitas data

Objektivitas dan validitas data merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang disampaikan oleh peneliti.²⁶ Objektivitas dan validitas data berkenaan tentang uji validitas dan keabsahan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sesuai objek. Dalam pengertian yang lebih luas, validitas berkaitan dengan kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan. Jadi validitas data berkaitan dengan keabsahan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sesuai objek, mempunyai kaitan yang sangat erat dengan data penelitian yang didapatkan, atau dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam hal validitas berkaitan dengan data yang valid akan didapatkan secara langsung dengan proses wawancara kepada Badan Kemakmuran Masjid, Perangkat Desa dan melakukan observasi di Masjid Al-mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

6. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Setelah data dan bahan hukum dikumpulkan, kemudian dipilih yang memiliki validitas yang baik, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data, yaitu mengelola data sedemikian rupa, sehingga data dan bahan hukum tersebut secara runtut, sistematis, sehingga akan memudahkan peneliti melakukan analisis.²⁷

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 117-119.

²⁷ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum....*, hlm. 103.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Ada tiga proses analisis kualitatif yang saling terkait yaitu:

a. Reduksi Data

Setelah data-data yang didapati dilapangan kemudian data tersebut dirangkum, dipilih hal-hal yang difokuskan pada yang penting, dicari tema dan polanya agar mudah dipahami.²⁸

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data berdasarkan klasifikasi letak Masjid menurut geografisnya dari hasil klasifikasi tersebut, maka data yang didapatkan mudah untuk diolah hasil dari perhitungan dengan metode-metode penentuan arah kiblat dalam penelitian ini guna untuk membedakan arah kiblat yang lama dengan hasil perhitungan dari penulis.

c. Penyimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data-data yang diperoleh diatas dalam bentuk gambaran suatu objek masih belum jelas sehingga diteliti agar memperoleh kejelasan untuk diambil kesimpulannya.

7. Pedoman Penulisan

Adapun teknik penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, yang diterbitkan oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2018 revisi 2019.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 234.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan mempelajari penelitian ini, maka penulis mengelompokkan menjadi empat bab, dan masing masing bab tersebut menjadi beberapa sub bab, untuk lebih jelasnya mengenai penyusunan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Bab satu, membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, penjelasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang landasan teori-teori tentang arah kiblat, pada bab ini akan dipaparkan tentang tinjauan umum arah kiblat yang mempunyai tiga sub bab pembahasan yaitu: Pengertian Arah Kiblat, dasar hukum yang menjelaskan tentang perintah menghadap kiblat, metode-metode pengukuran arah kiblat dan akurasi dalam menghadap kiblat.

Bab tiga, membahas tentang hasil penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang deskripsi hasil penelitian mencakup gambaran umum lokasi penelitian, metode penentuan arah kiblat di Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, dan Akurasi arah kiblat masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Bab empat, membahas tentang akhir atau penutup pada sebuah karya ilmiah yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB DUA

LANDASAN TEORI ARAH KIBLAT

A. Pengertian Arah Kiblat

Kata kiblat berasal dari Bahasa Arab, yaitu قِبلة – يقبل – قبلة yang artinya hadapan, kiblat. Arti harfiah dari kiblat di atas, tidak luput dari kata الجهة yang artinya arah, arah menunjukkan suatu tempat.²⁹ Kata Kiblat memiliki definisi yang sama dengan kata *Jihah*, *Syaṭrah*, dan *Simṭ* yang berarti arah menghadap. karena kata kiblat sering disandarkan pada kata-kata tersebut, yaitu seperti kata *Jihah Al-kiblat*, *Simṭ Al-Qiblat*, dan sebagainya yang semuanya memiliki arti yang sama yaitu arah menghadap Kiblat. Sebagaimana disebutkan didalam Al-Qur'an juga terdapat kata *Al-Kiblat* sebanyak empat kali, yang diartikan sebagai arah dan juga tempat salat, jumlahnya juga sama dengan bilangan arah mata angin pada kompas.³⁰

Sedangkan secara terminologi, banyak definisi yang dikemukakan oleh pandangan para ahli sebagai berikut:³¹

1. Harun Nasution, mengartikan arah kiblat sebagai arah untuk menghadap pada waktu salat.
2. Slamet Hambali, memberikan definisi arah kiblat yaitu arah menuju Ka'bah (Makkah) lewat jalur terdekat yang mana setiap muslim dalam mengerjakan salat harus menhadap arah tersebut.
3. Muhyiddin Khazin, arah kiblat adalah arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati Ka'bah (Makkah) dengan tempat kota yang bersangkutan.

²⁹Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indo*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1088.

³⁰Achmad Jaelani dkk, *Hisab Rukyat Menghadap Kiblat*, (Fiqih, Aplikasi, Praktis, Fatwa Dan *Software*), (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2012), hlm. 2.

³¹ Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hlm. 112-113.

4. Fachruddin dalam *Ensiklopedia Al-Qur'an* menjelaskan kiblat adalah suatu arah yang dituju oleh kaum muslimin di manapun mereka berada ketika mengerjakan salat fardlu atau sunnah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa arah kiblat merupakan suatu arah yang diwajibkan kepada seluruh umat Islam di permukaan bumi untuk menghadap Ka'bah sebagai tempat yang dituju ketika sedang melaksanakan salat ataupun ibadah lainnya. Persoalan kiblat juga menjadi persoalan arah, dari seluruh tempat yang ada di permukaan bumi merujuk kepada suatu tempat dan tempat itulah yang akan menjadi arah ketika hendak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini kiblat adalah Ka'bah, jadi semua umat muslim jika hendak melaksanakan salat maka ia harus mengetahui dulu arah dari kiblat itu berada sehingga ia tidak dikhawatirkan salatnya menjadi batal.

B. Dasar Hukum Menghadap Kiblat

Di kalangan para Ulama sepakat menghadap kiblat menjadi salah satu syarat sah nya salat, kiblat sudah ditetapkan dalam Islam yaitu arah menuju ke Ka'bah di Masjidil Haram. Di dalam Alqur'an dan Hadis terdapat beberapa dalil mengenai menghadap kiblat, dalil-dalil tersebut yaitu:

1. Al-Qur'an

Firman Allah Swt. QS. Al-Baqarah [2]: 144:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan

Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 144)

Dari ayat di atas menerangkan bahwa seringnya wajah nabi Muhammad Saw. melihat ke langit dan berdoa kepada Allah Swt. agar dapat memindahkan kiblat kaum muslimin yang mana pada saat itu kiblat umat Islam mengarah berada di Baitul Maqdis di Palestina juga merupakan kiblatnya orang-orang yahudi. Nabi Muhammad sangat berharap turunnya wahyu dan dalam ayat inilah Allah Swt. memerintahkan perpindahan kiblat untuk Nabi Muhammad Saw. dan umat Islam. Dan ayat ini juga menetapkan kiblat untuk umat Islam yaitu Ka'bah yang berada di Masjidil Haram.

Ali bin Abi Thalib meriwayatkan, dari Ibnu Abbas katanya, “masalah yang pertama kali di Nasakh (dihapus hukumnya) di dalam Al-Qur’an adalah masalah kiblat. Hal itu terjadi ketika Rasulullah Saw. hijrah ke Madinah. Pada waktu itu mayoritas penduduknya adalah yahudi. Maka Allah Ta’ala memerintahkan untuk menghadap Baitul Maqdis. Orang-orang yahudi pun merasa senang Rasulullah menghadap ke Baitul Maqdis sekitar enam belas-tujuh belas bulan, padahal beliau sendiri lebih menyukai (untuk menghadap ke) kiblatnya Ibrahim.³²

Firman Allah Swt. QS. Al-Baqarah [2]: 149:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٤٩﴾

Artinya: Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah [2]: 149)

³²Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, (tnk: Pustaka Imam Asy-syafi’i, 2005), hlm. 194.

Firman Allah Swt. QS. Al-Baqarah [2]: 150:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا
وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ
وَاحْشَوْنِي ۗ وَلَا تَمْنَعِيَّ عَلَيْهِمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk. (QS. Al-Baqarah [2]: 150)

Berdasarkan potongan ayat Al-qur'an *فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ* disebutkan sebanyak tiga kali merupakan perintah dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad dan umat Islam apabila hendak melakukan salat untuk menghadap kiblat. Menurut Ibn Abbas, pengulangan tersebut berfungsi sebagai penegasan pentingnya menghadap kiblat (*ta'kid*). Sementara itu menurut Fakhru Razi, hikmah dari tiga kali pengulangan ini ialah, perintah pertama (Al-Baqarah: 144) ditujukan bagi orang yang dapat melihat Ka'bah. Perintah kedua (Al-Baqarah : 149) ditujukan bagi orang yang berada di Makkah, namun tidak dapat melihat Ka'bah. Sedangkan perintah ketiga (Al-Baqarah : 150) di tujukan bagi setiap orang yang berada di berbagai negara.³³

Dengan demikian ayat-ayat di atas mencakup keseluruhan tempat di penjuru bumi baik kita di Makkah atau di Aceh dan dimana saja ketika Salat harus menghadap kiblat hal ini merupakan para ulama sepakat menghadap kiblat hukumnya wajib.

³³Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyu Qadir li Ikhtishari Tafsis Ibnu Katsir*, Penerjemah Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 250.

2. Hadis Rasulullah Shalallahu'alaihi Wa Salam

a. Dari Dari Al-bara' bin Azib diriwayatkan Bukhari

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمُقَدِّسِ، سِتَّةَ عَشَرَ أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ أَنْ يُوجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: (قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ)، فَتَوَجَّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ، وَقَالَ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ، وَهُمْ الْيَهُودُ: (مَا وَلَاهُمْ عَنْ قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا، قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ) فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا، ثُمَّ خَرَجَ بَعْدَ مَا صَلَّى، فَمَرَّ عَلَى قَوْمٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي صَلَاةِ الْعَصْرِ نَحْوَ بَيْتِ الْمُقَدِّسِ، فَقَالَ: هُوَ يَشْهَدُ: أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَّهُ تَوَجَّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ، فَتَحَرَّفَ الْقَوْمُ، حَتَّى تَوَجَّهُوا نَحْوَ الْكَعْبَةِ³⁴

Artinya: Dari al-bara' bin azib Ra, dahulu Rasulullah Saw. salat menghadap Baitul maqdis selama 16-17 bulan. Rasulullah Saw. senang bila kiblat dipindahkan ke Ka'bah. Maka Allah menurunkan firmanNya, "sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit". (Q.S. Al-Baqarah (2): 144). Maka, beliau Saw. menghadap Ka'bah. Orang-orang yang kurang akalNya mereka adalah orang-orang Yahudi berkata, apakah yang memalingkan mereka umat Islam dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya? "Katakanlah kepunyaan Allah lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaknya ke jalan yang lurus." QS. Al-Baqarah (2): ayat 142 seorang laki-laki salat bersama nabi Saw., kemudian keluar melewati sekelompok kaum Anshar yang sedang melaksanakan salat ashar menghadap Baitul maqadis. Dia bersaksi bahwa dia salat bersama Rasulullah Saw. menghadap ke arah Ka'bah, maka kaum tersebut langsung merubah dan menghadap ke arah Ka'bah.

(Rasulullah Saw. وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ أَنْ يُوجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ

Senang untuk dipalingkan Ke Ka'bah) penjelasan mengenai hal ini disebutkan dalam riwayat yang dinukil oleh Ath-Thabari dan selainnya melalui jalur Ali bin Abu Talhah dari Ibnu Abbas, dia berkata "Ketika nabi Muhammad hijrah ke

³⁴Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bahri Syarah Shahih Al-Bukhari*, No. Hadis: 399, Terj. Amiruddin, Cet. 7, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 102

madinah dan mayoritas penduduknya adalah yahudi mereka menghadap Baitul Maqdis. Orang-orang yahudi pun merasa gembira. Nabi Muhammad menghadapnya selama tujuh belas bulan. Rasulullah suka untuk menghadap kiblat nabi Ibrahim. Nabi Muhammad senantiasa berdoa dan menengadah ke langit, akhirnya turunlah ayat.³⁵

b. Dari Abdullah bin Umar diriwayatkan Bukhari

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَيْنَمَا النَّاسُ يُقْبَاءُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ إِذْ جَاءَهُمْ آتٍ فَقَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَنْزَلَ عَلَيْهِ اللَّيْلَةَ قُرْآنًا، وَقَدْ أُمِرَ أَنْ يَسْتَقْبِلَ الْكَعْبَةَ فَاسْتَقْبَلُوهَا. وَكَانَتْ وُجُوهُهُمْ إِلَى الشَّامِ فَاسْتَدَارُوا إِلَى الْكَعْبَةِ³⁶

Artinya: dari Abdullah bin Umar, dia berkata: “ketika manusia yang berada di Quba’ sedang melakukan shalat Subuh, tiba-tiba datang seseorang kepada mereka dan berkata, “sesungguhnya telah diturunkan Al-Qur’an kepada Rasulullah Shalallahu’alaihi Wa Salam, dan beliau diperintahkan untuk menghadap Ka’bah. Tadinya mereka menghadap Syam, lalu mereka berbalik menghadap ke arah Ka’bah)

c. Dari Abu Hurairah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا قُمْتُ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ

Artinya: Jika kamu hendak melakukan shalat, maka sempurnakanlah wudhu`, kemudian menghadaplah kiblat, lalu bertakbirlah!³⁷

Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan hadis tersebut di atas dapat diketahui bahwa menghadap kiblat merupakan kewajiban umat Islam pada saat mengerjakan shalat yang telah ditetapkan syariat Islam. Oleh karena itu para ulama telah bersepakat bahwa menghadap kiblat merupakan syarat sahnya salat. Arah kiblat yang dimaksud adalah Ka’bah di Makkah

³⁵*Ibid.*, hlm. 103.

³⁶*Ibid.*, No. Hadis: 403, hlm. 110.

³⁷Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, Terj. Harun Zen & Zenal Mutaqin, (Bandung: Jabal, 2021), hlm. 59.

C. Metode Penentuan Arah Kiblat

Metode penentuan arah kiblat dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu metode hisab dan metode *ru'yah*, juga dapat diklasifikasikan menjadi metode klasik dan metode kontemporer. Hal ini tidak lain, karena berangkat dari perkembangan tersebut di atas yang sebenarnya semakin melengkapi metode penentuan arah kiblat. *Ru'yah* disimbolkan bagi mereka yang dalam penentuan arah kiblat menggunakan bancet, atau miqyas, tongkat istiwa', atau menggunakan *rubu' al-mujayyab*. Selain itu, *ru'yah* ini juga disimbolkan bagi mereka yang berpedoman pada posisi matahari persis (atau mendekati persis) berada pada rashdul kiblat (titik zenith Ka'bah). Sedangkan hisab disimbolkan bagi mereka yang selama ini dalam menentukan arah kiblat menggunakan perhitungan *spherical trigonometry* (teori trigonometri bola).³⁸

Dalam menentukan arah kiblat diperlukan cara ataupun metode yang akan digunakan untuk perhitungan dan mengukur arah kiblat, yaitu:

1. Metode Perhitungan Arah Kiblat

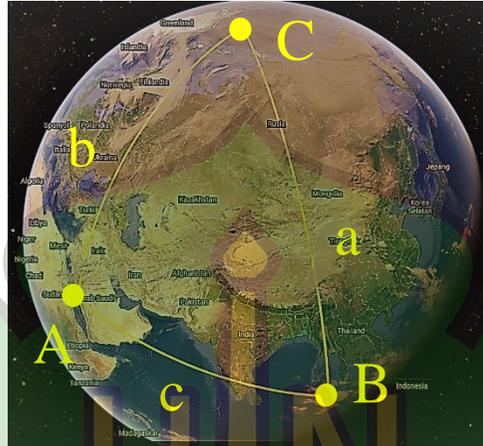
Menentukan arah kiblat sama dengan menentukan arah yang menuju ke Ka'bah. Dimaksud arah adalah arah yang terdekat menuju ke Ka'bah.³⁹ arah yang kita cari dari melakukan perhitungan dapat diketahui setiap titik tempat-tempat yang ada dipermukaan bumi, mengingat bumi berbentuk bulat seperti bola sehingga perhitungan tidak sama seperti menentukan arah kiblat dengan bidang datar. Metode perhitungan ini menggunakan perhitungan rumus segitiga bola berguna untuk mencegah terjadinya hal-hal yang membuat kesalahan ketika hendak melakukan pengukuran.

Sebelum melakukan perhitungan diperlukan data-data geografis seperti lintang Ka'bah ($21^{\circ}25'21,17''$) dan bujur Ka'bah ($39^{\circ}49'34,56''$),

³⁸Ahmad Musonnif, & Kutbuddin Aibak, *Metode Penentuan Dan Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Tulungagung*, (Tulungagung: Iain Tulungagung Press, 2018), hlm. 20.

³⁹Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-kaustar, 2015), hlm. 117.

kemudian lintang tempat dan bujur tempat yang akan dilakukan pengukuran. Data tersebut dapat ditemukan bisa melalui aplikasi *Google Earth* atau GPS.



Gambar 1 Gambaran Segitiga Bola

Pada gambar di atas terdapat tiga titik yang diperlukan yaitu:

Titik A = Ka'bah

Titik B = Tempat Pengukuran

Titik C = Kutub Utara

Jika ketiga titik sudut ABC tersebut dihubungkan satu sama lain maka akan berbentuk segitiga bola. Nilai sudut dari titik A (Ka'bah) dan C (Kutub Utara) merupakan nilai titik yang tidak berubah, sedangkan untuk nilai sudut titik B (tempat pengukuran) akan selalu berubah berdasarkan tempat yang akan kita ukur misalnya tempat yang ada pada gambar di atas titik B pada Provinsi Aceh yang penulis cantumkan, sudut diantara A merupakan sisi b dan c, sudut diantara B merupakan sisi c dan a, dan sudut diantara C merupakan sisi a dan b.

Untuk menghitung arah kiblat pada titik B dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cotan B} = \frac{\text{cotan b sin a}}{\text{sin C}} - \text{cos a cotan C}$$

Atau

$$\text{Cotan B} = \text{cotan b} \sin a : \sin C - \cos a \text{ cotan C}$$

Atau

$$\text{Cotan B} = \tan \varphi^k \times \cos \varphi^x \div \sin C - \sin \varphi^x \div \tan C$$

Keterangan:

B : arah kiblat dihitung dari titik utara atau selatan, jika hasil perhitungan positif maka arah kiblat dihitung dari titik utara, jika hasil perhitungan negatif maka arah kiblat dihitung dari titik selatan.

a : jarak yang dihitung dari kutub utara bumi sampai dengan tempat yang diukur arah kiblatnya. Dengan rumus $a = 90^\circ - \varphi^x$ (lintang tempat).

b : jarak yang dihitung dari kutub utara bumi sampai dengan Ka'bah. Dengan rumus $b = 90^\circ - \varphi^k$ (lintang Ka'bah).

C : jarak bujur Ka'bah sampai dengan tempat pengukuran.

Untuk mendapatkan nilai C dapat digunakan rumus sebagai berikut:

- Jika $BT^x > BT^k$, maka $C = BT^x - BT^k$ (kiblat condong ke barat).
- Jika $BT^x < BT^k$, maka $C = BT^k - BT^x$ (kiblat condong ke timur).
- Jika $BB^x 0^\circ$ s/d $140^\circ 10' 25.06''$; maka $C = BB^x + BT^k$ (kiblat condong ke timur)
- Jika $BB^x 140^\circ 10' 25.06''$ s/d 180° , maka $C = 360^\circ - BB^x - BT^k$ (kiblat condong ke barat).

Keterangan :

BT^x adalah data bujur timur lokasi yang dihitung arah Kiblatnya.

BB^x adalah data bujur barat lokasi yang akan diukur arah Kiblatnya.

BT^k adalah bujur timur Ka'bah yaitu $39^\circ 49' 34.56''$.⁴⁰

Contoh: Menghitung Fakultas Syari'ah UIN Walisongo Semarang.

Adapun data yang diperlukan sebagai berikut:

- 1) Lintang Tempat (φ^x) = $-6^\circ 59' 29,8''$

⁴⁰Muhammad Harfin Zuhdi & Ahmad Saifulhaq AlMuhtadi, *Ilmu Falak_Astronomi [Teori & Aplikasi Dasar]*, (Mataram: UIN Mataram Press, 2021), hlm. 254-255.

- 2) Bujur Tempat (λ^x) = $110^{\circ}20'54,8''$
- 3) Lintang Ka'bah (ϕ^k) = $21^{\circ}25'21,17''$
- 4) Bujur Ka'bah (λ^k) = $39^{\circ}49'34,56''$

Setelah data sudah didapatkan berikutnya memasukkan nilai C:

$$C = \lambda^x - \lambda^k$$

$$= 110^{\circ}20'54,8'' - 39^{\circ}49'34,33''$$

$$C = 70^{\circ}31'20,47'' \text{ (kiblat condong ke barat)}$$

Setelah nilai C didapatkan kemudian memasukkan rumus arah kiblat dengan rumus **Cotan B = $\tan \phi^k \times \cos \phi^x \div \sin C - \sin \phi^x \div \tan C$** menggunakan *calculator scientific* :

$$\text{Cara menggunakan, shift tan (tan } 21^{\circ}25'21,04'' \times \cos -6^{\circ}59'29,8'' \div \sin 70^{\circ}31'20,47'' - \sin -6^{\circ}59'29,8'' \div \tan 70^{\circ}31'20,47'')^{x-1} = 65^{\circ}28'52,39''$$

$$\text{Arah Kiblat (AQ)} = 65^{\circ}28'52,39'' \text{ (U-B)}$$

$$\text{Arah kiblat barat-utara} = 90^{\circ} - 65^{\circ}28'52,39'' = 24^{\circ}31'7,61'' \text{ (B-U)}$$

$$\text{Azimuth Kiblat} = 360^{\circ} - 65^{\circ}28'52,39'' = 294^{\circ}31'61'' \text{ (UTSB)}$$

Jadi arah kiblat untuk Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang berada di koordinat **$65^{\circ}28'52,39''$** dari titik utara ke barat atau **$24^{\circ}31'7,61''$** dari titik barat ke utara dan azimuth kiblat di titik **$294^{\circ}31'61''$** . Setelah nilai sudut kiblat sudah diketahui, dapat diaplikasikan di lapangan dengan bantuan alat pengukuran yang akan penulis jelaskan dibawah ini.

2. Metode Pengukuran Arah Kiblat

a. Alat Kompas

Kompas merupakan alat navigasi berupa panah penunjuk magnetis yang menyesuaikan dirinya dengan medan magnet bumi untuk menunjukkan arah mata angin. Pada prinsipnya, kompas bekerja berdasarkan medan magnet. Kompas dapat menunjukkan kedudukan

kutub-kutub magnet bumi. Karena sifat magnetnya, maka jarumnya akan selalu menunjuk arah utara-selatan magnetis.⁴¹

Selain itu penggunaan kompas dalam penentuan arah mata angin harus hati-hati mengingat skala derajat yang ada pada kompas sangat kecil, sehingga dalam penentuan titik derajat menit dan detiknya akan agak kesulitan. Sehingga tingkat akurasi pengukuran arah dengan kompas masih rendah/tidak akurat.

Penggunaan alat kompas sering kali digunakan untuk oleh masyarakat atau mahasiswa pada umumnya dalam mencari arah kiblat, pada faktanya setelah diukur terdapat hasil yang kurang akurat dan tidak bisa dijadikan sebagai pedoman dalam pengukuran arah kiblat hanya sekedar untuk mengetahui saja. Dikarenakan arah yang ditunjuk oleh kompas bukanlah arah utara sejati (*True North*) jarum pada kompas mengikuti medan magnet pada bumi, jadi apabila ada suatu logam ada benda magnet didekat kompas maka arah jarum kompas mengarah benda magnet tersebut.

Oleh karena itu, hasil yang ditunjuk oleh jarum kompas tidak selalu mengarah pada Titik Utara Geografis (*true north*). Hal ini terjadi kutub bumi (Titik Utara Geografis) tidak selalu berimpit pada kutub-kutub magnet yang ditunjuk oleh kompas. Penyimpangan jarum kompas dari arah utara-selatan geografis (*true north*) pada suatu tempat disebut deklinasi magnet. Besar deklinasi magnet di tiap tempat berbeda. Untuk wilayah Indonesia besar deklinasi magnet lebih kurang antara -1° sampai $+6^{\circ}$ (-1° west $+6^{\circ}$ east).

b. Tongkat Istiwa'

Tongkat istiwa' adalah sebuah tongkat yang ditancapkan tegak lurus pada bidang datar dan diletakkan pada tempat terbuka, sehingga

⁴¹Kementrian Agama RI, *Buku Saku Hisab Rukyat*, (Tangerang: CV Sejahtera Kita, 2013), hlm. 70.

matahari dapat menyinarinya dengan bebas. Pada zaman dahulu tongkat ini dikenal dengan nama “Gnomon”.⁴² Metode ini adalah salah satu metode yang cukup akurat dengan melaksanakan observasi secara langsung matahari sebagai objek dalam pengukuran dengan menggunakan tongkat istiwa’

Cara menentukan arah kiblat dengan Tongkat Istiwa’, sebagai berikut:⁴³

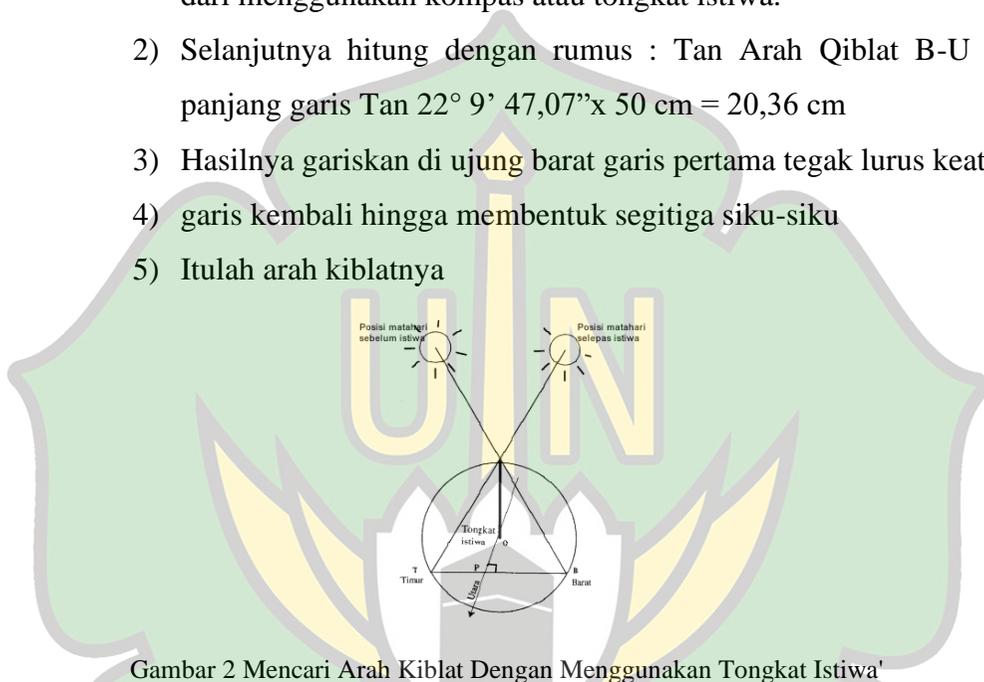
- 1) Pilih tempat yang rata, datar dan terbuka.
- 2) Buatlah sebuah lingkaran di tempat itu misalkan dengan jari-jari sekitar 0,5 meter.
- 3) Tancapkan sebuah tongkat lurus setinggi sekitar 1,5 meter tegak lurus tepat di tengah lingkaran itu (ini disesuaikan dengan jari-jari yang ada).
- 4) Ketika bayangan sinar matahari mulai masuk lingkaran, berilah tanda titik B pada titik perpotongan antara bayangan tongkat itu dengan dengan garis lingkaran sebelah barat. Titik B ini terjadi sebelum waktu dzuhur.
- 5) ketika bayangan sinar matahari mulai keluar lingkaran, berilah tanda titik T pada titik perpotongan antara bayangan tongkat itu dengan garis lingkaran sebelah timur. Titik T ini terjadi sesudah waktu dzuhur.
- 6) Hubungkan titik B dan titik T dengan garis lurus atau tali, maka didapat arah barat dan timur, B adalah arah barat dan T adalah arah timur.
- 7) Arah utara dan selatan sejati dapat diperoleh dengan memotong garis timur dan barat tepat 90° menggunakan penggaris siku-siku.

⁴²Moh. Murtadho, *Ilmu Falak Praktis*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 65.

⁴³Ahmad Musonnif, & Kutbuddin Aibak, *Metode Penentuan Dan Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Tulungagung*, (Tulungagung: Iain Tulungagung Press, 2018), hlm. 66.

Setelah mendapatkan hasil garis timur dan barat dapat dilanjutkan dengan memindahkan hasil perhitungan segitiga bola ke dalam segitiga siku-siku dengan cara sebagai berikut :⁴⁴

- 1) Garis dari barat ke timur dengan garis yang lurus, baik bersumber dari menggunakan kompas atau tongkat istiwa.
- 2) Selanjutnya hitung dengan rumus : $\tan \text{Arah Qiblat B-U (x)}$
panjang garis $\tan 22^\circ 9' 47,07'' \times 50 \text{ cm} = 20,36 \text{ cm}$
- 3) Hasilnya gariskan di ujung barat garis pertama tegak lurus keatas
- 4) garis kembali hingga membentuk segitiga siku-siku
- 5) Itulah arah kiblatnya



Gambar 2 Mencari Arah Kiblat Dengan Menggunakan Tongkat Istiwa¹

c. Rashdul Kiblat

Rashdul kiblat adalah penentuan waktu dimana bayangan benda yang terkena sinar matahari menunjukkan arah kiblat.⁴⁵ Yang dimaksud dengan Rashdul kiblat adalah petunjuk arah kiblat yang diambil dari posisi matahari ketika sedang berkulminasi di titik zenith Ka'bah, yang terjadi pada tanggal 27 Mei atau 28 Mei pukul 16:18 WIB dan 15 Juli atau 16 Juli pukul 16:27 WIB.⁴⁶

⁴⁴ Alfidrus putra, *Cepat dan Tepat Menentukan Arah Kiblat*, (yogyakarta, Elmatara, 2015), hlm. 52.

⁴⁵ Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak...*, hlm.123.

⁴⁶ Slamet Hambali, *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hlm. 38.

Jadi Rashdul kiblat ini akan terjadi pada waktu zuhur dan ketika posisi matahari tepat di atas Ka'bah yang pada saat itu juga matahari berada di jalur Ka'bah. Untuk mengukur arah kiblatnya dapat dilakukan pada siang hari atau matahari masih memiliki cahaya, dengan cahaya matahari itulah yang akan menghasilkan bayangan matahari jadi apabila terjadi mendung maka fenomena Rashdul kiblat tidak dapat digunakan. Selisih waktu pada Indonesia dan Makkah sekitar 4 jam dalam pengamatan bisa dilakukan dengan rentang waktu satu atau dua hari sebelum dan sesudah pada waktu yang sudah ditentukan di atas.

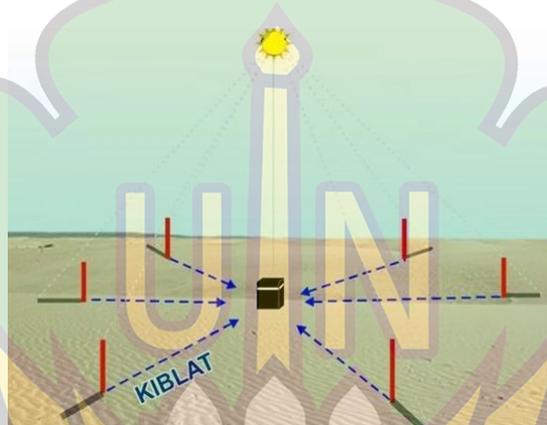
Dalam metode ini, alat yang biasa digunakan dalam pengukuran dengan bayang-bayang matahari adalah dengan bencet, alat sederhana yang terbuat dari semen atau semacamnya yang diletakkan di tempat terbuka agar mendapat sinar matahari. Selain itu dapat juga digunakan tongkat istiwa' yang diberdirikan di tanah yang lapang untuk mendapatkan cahaya matahari. Karena di Indonesia peristiwa tersebut terjadi pada sore hari maka arah bayangan tongkat adalah ke timur, sedangkan arah bayangan sebaliknya yaitu yang ke arah barat agak serong ke utara merupakan arah kiblat yang benar.⁴⁷

Cara melakukan penentuan arah kiblat dengan metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan lokasi yang ingin diluruskan arah kiblat.
- 2) Siapkan sebuah tongkat panjangnya 1 sampai 2 meter.
- 3) Berdirikan tongkat tersebut tegak lurus di atas permukaan tanah yang rata dan terkena sinar matahari.
- 4) Sesuaikan tanggal dan waktu yang sudah di tentukan pada saat yang tepat.

⁴⁷Ahmad Musonnif & Kutbuddin Aibak, *Metode Penentuan Dan Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2018), hlm. 61.

- 5) Di Indonesia rashdul kiblat global terjadi pada sore hari maka tunggu dan amati bayangan matahari tersebut.
- 6) Gunakan benang ataupun tali atau benda-benda lain untuk menandakan bayangan matahari.
- 7) Bayangan matahari yang dihasilkan dari tongkat menunjukkan ke timur jadi arah sebaliknya merupakan arah kiblat.



Gambar 3 Fenomena Rashdul Kiblat

d. *Rubu' Mujayyab*

Rubu' Mujayyab adalah alat hitung yang berbentuk seperempat lingkaran, sehingga ia dikenal pula dengan sebutan kuadrant yang artinya “seperempat”.⁴⁸ Jadi alat ini merupakan alat perhitungan kalkulator trigonometri sejak zaman dahulu dan canggih pada masanya yang berbentuk seperempat lingkaran telah mengalami perkembangan dari masa ke masa dalam beberapa modifikasi.

Cara menggunakan *rubu' mujayyab* pada pengukuran kiblat:⁴⁹

- 1) Siapkan hasil perhitungan arah kiblat tempat yang akan di ukur, dapat menggunakan arah barat ke utara (untuk daerah aceh antara

⁴⁸Alfirdaus putra, *Cepat dan Tepat Menentukan Arah Kiblat...*, hlm. 54.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 61.

21° s/d 24° atau arah utara ke barat (untuk daerah Aceh antara 66° s/d 69°).

- 2) Tentukan arah barat dan timur sejati terlebih dahulu baik dengan menggunakan kompas atau bayang bayang matahari pada tongkat istiswa sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya
- 3) Letakkanlah sudut siku siku pada *Rubu' Mujayyab* di sebelah timur, sehingga *Rubu' Mujayyab* sehingga membentuk posisi seperempat lingkaran dan dapat ditentukan arah timur, barat dan utara
- 4) Tarik benang yang ada pada pusat rubu" di sebelah timur lurus pada angka arah kiblat sesuai dengan hasil perhitungan sebelumnya.
- 5) Arah garis lurus mengikuti benang merupakan arah kiblat.

e. Busur Derajat

Busur Derajat Busur derajat atau yang sering dikenal dengan nama busur merupakan alat pengukur sudut yang berbentuk setengah lingkaran (sebesar 180°) atau bisa berbentuk lingkaran (sebesar 360°). Cara penggunaan busur ini hampir sama dengan *Rubu' Mujayyab*. Cukup meletakkan pusat busur pada titik perpotongan garis utara-selatan dan barat-timur. Kemudian tandai berapa derajat sudut kiblat tempat yang dicari. Tarik garis dari titik pusat menuju tanda dan itulah arah kiblat.⁵⁰

f. Google Earth

Metode yang berkembang saat ini, membutuhkan pemahaman dan pencernaan yang lebih untuk dapat dipahami dan diaplikasikan. Sehingga hanya segelintir orang ataupun ahli yang benar-benar memahami bagaimana melakukan perhitungan arah kiblat dan

⁵⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ilmu Falak Praktik*, (Jakarta Pusat Sub: Direktorat Pembinaan Syariah Dan Hisab Rukyat, 2013) hlm. 70.

pengukurannya. Sehingga keberadaan *google earth* merupakan salah satu alternatif yang sangat mudah diaplikasikan untuk mengalibrasi arah kiblat pada suatu tempat.⁵¹

Aplikasi berbasis citra satelit ini dapat digunakan untuk mengetahui arah kiblat suatu tempat kota di permukaan bumi. Untuk mengetahui arah kiblat menggunakan software ini, terlebih dahulu kita harus mengakses program ini dan menginstalnya sehingga software *google earth* telah ada dalam komputer, laptop, dan *handphone*.⁵²

Kelebihan yang dimiliki aplikasi *google earth* ini mampu mengetahui ketepatan suatu tempat yang akan dituju, dalam penelitian ini ketepatan suatu bangunan Masjid menghadap ke Ka'bah dan penggunaannya yang sangat mudah dilakukan. Sedangkan kelemahan pada penggunaan aplikasi *google earth* tidak bisa dijadikan pengukuran awal karena hasil yang diperoleh melalui visual satelit serta yang terlihat hanya bangunan atap dari atas kemudian membutuhkan jaringan internet yang lancar dan memiliki *update*-an yang terbaru.

Penggunaan program ini dapat digunakan apabila terhubung dengan internet sehingga pencarian tempat atau sudut kiblat di permukaan Bumi dapat mudah dilakukan. Dalam penggunaannya untuk mencari arah kiblat kita dapat melakukannya terlebih dahulu tekan panel “*search*” kemudian klik Ka'bah, setelah itu kursor akan dibawa ke tempat yang kita cari. Kemudian tekan menu “ukur jarak dan luas” (icon berbentuk penggaris) klik bangunan Ka'bah dan tarik garis ke tempat yang ingin kita ketahui arah kiblatnya.

⁵¹Riza Afrian Mustaqim, Penggunaan *Google Earth* Sebagai Calibrator Arah Kiblat, *Jurnal Justisia: Ilmu Hukum, Perundang-undangan dan Pranata Sosial*, Volume 6, Nomor 2, 2021, hlm. 198.

⁵²*Ibid.*, hlm. 74.

g. Mizwala Qibla Finder

Mizwala Qibla Finder merupakan sebuah alat praktis karya Hendro Setyanto, untuk menentukan arah kiblat secara praktis dengan menggunakan sinar matahari. Mizwala merupakan modifikasi bentuk Sundial, terdiri dari sebuah gnomon (tongkat berdiri), bidang dial (bidang lingkaran) yang memiliki ukuran sudut derajat, dan kompas kecil sebagai ancar-ancar. Penentuan arah kiblat dengan Mizwala ini yaitu dengan menggunakan sinar matahari, mengambil bayangan pada waktu yang dikehendaki. Kemudian bidang dial diputar sebesar sudut yang ada pada program. Setelah itu lihat sudut azimuth kiblat tempat tersebut pada bidang dial dan tarik dengan benang. Garis tersebut adalah arah kiblat.⁵³

h. Theodolit

Theodolit merupakan instrumen optik survei yang digunakan untuk mengukur sudut dan arah yang dipasang pada tripod. Dengan bantuan pergerakan benda langit yaitu matahari, theodolit dapat menunjukkan sudut hingga satuan detik busur. Dengan mengetahui posisi matahari yaitu memperhitungkan azimuth matahari, maka utara sejati ataupun azimuth kiblat dari suatu tempat akan dapat ditentukan secara akurat.⁵⁴

Data-data yang diperlukan:

- 1) Menentukan kota yang akan diukur arah kiblatnya.
- 2) Menyiapkan data lintang tempat dan bujur tempat dengan GPS.
- 3) Melakukan perhitungan azimuth kiblat untuk tempat yang bersangkutan.
- 4) Menyiapkan data astronomis “Ephemeris Hisab Rukyat” pada hari atau tanggal dan jam pengukuran.
- 5) Membawa GPS sebagai penunjuk waktu yang akurat.

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ilmu Falak Praktik...*, hlm. 74.

⁵⁴ Kementrian Agama RI, *Buku Saku Hisab Rukyat...*, hlm. 70

6) Menyiapkan waterpass dan theodolite.⁵⁵

Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam metode pengukuran arah kiblat menggunakan theodolit sebagai berikut:

- 1) Menghitung arah kiblat dan azimuth kiblat masjid atau tempat yang akan diukur arah kiblatnya.
- 2) Mempersiapkan hasil hisab (hitungan) yang berkaitan dengan matahari, yang meliputi: sudut waktu matahari, tinggi matahari (atau jarak zenith matahari) arah matahari dan azimuth matahari pada saat pengukuran arah kiblat.
 - a) Rumus sudut waktu matahari:

$$t_o = \text{Waktu Daerah} + e - (BD - BT) \div 15 + 12 = \dots \times 15$$
 - b) Rumus azimuth matahari:

$$\text{Cotg } A_o = \text{Tan } \delta \times \text{Cos } \varphi \times \text{Sec } t_o - \text{Sin } \varphi \times \text{Cotg } t_o$$
- 3) Memasang baterai yang masih bagus pada theodolit.
- 4) Memasang theodolit dalam posisi yang benar-benar tegak lurus ke segala arah dengan memperhatikan water pass yang ada pada theodolit.
- 5) Membidik matahari dengan mendasarkan kepada tinggi matahari atau jarak zenith matahari (tergantung theodolitnya), diusahakan waktunya sesingkat mungkin agar tidak ada bagian theodolit yang leleh karena kuatnya cahaya matahari.
- 6) Setelah matahari terbidik gerak horizontal harus dikunci, kemudian dinolkan.
- 7) Pembidikan harus disesuaikan dengan waktu yang diperhitungkan atau waktu pembidikan dijadikan acuan untuk memperhitungkan arah matahari dan azimuth matahari.

⁵⁵Ahmad Musonnif, & Kutbuddin Aibak, *Metode Penentuan Dan Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Tulungagung...*, hlm. 78.

- 8) Menghitung jarak ke arah kiblat dari posisi matahari (jk), dengan langkah, azimuth kiblat dikurangi azimuth matahari. Jika jk (jarak arah kiblat dari matahari) negatif, maka tambahkan pada bilangan 360°.
- 9) Lepas kunci horizontal theodolit, kemudian putar theodolit ke kanan atau ke kiri sampai pada bilangan arah kiblat dari posisi matahari (jk)
- 10) Theodolit sudah mengarah ke arah kiblat. Selanjutnya adalah pengaturan lensa untuk pengukuran arah kiblat.⁵⁶

D. Akurasi Dalam Menghadap Kiblat

Berdasarkan Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh tentang Penetapan Arah kiblat Bahwa 1) Kiblat adalah bangunan Ka'bah, 2) menghadap kiblat dalam salat adalah wajib, 3) kiblat bagi orang yang salat dan dapat melihat Ka'bah adalah bangunan Ka'bah, 4) kiblat bagi orang yang salat dan tidak dapat melihat Ka'bah adalah bangunan Ka'bah secara *zhanni*⁵⁷.

Permasalahan penentuan arah kiblat masih menjadi polemik di tengah-tengah kaum muslimin sampai saat ini. Ada yang berusaha mencari arah kiblat yang harus persis menghadap ke Ka'bah, harus bergeser sedikit ke utara. Ada pula yang berpendapat cukup menghadap arahnya saja yaitu arah barat dan salatnya tetap sah. Konsep fikih mengenai arah kiblat baik bagi daerah yang dekat dengan Ka'bah maupun yang jauh darinya telah dijelaskan dalam beberapa kitab. Para ulama telah memberikan batasan-batasan dalam penentuan arah kiblat. Namun tetap saja ketika konsep fikih tersebut diterapkan dalam kehidupan menuai kontroversial, karena keterbatasan dalam pemahaman konsep

⁵⁶Slamet Hambali, *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat...*, hlm. 63.

⁵⁷Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama Nomor 3 tahun 2018 tentang Penetapan Arah Kiblat.

fikih tersebut. Oleh karena itu ketika ada pelurusan arah kiblat banyak respon yang kurang baik.⁵⁸

Pada dasarnya penentuan arah kiblat adalah persoalan yang sudah lama terjadi.⁵⁹ Permasalahan lainnya apabila terdapat sebuah bangunan Masjid yang sudah lama dibangun dan setelah diketahui arah kiblatnya menyimpang jauh dari Ka'bah, bahkan tidak lagi mengarah ke Masjidil Haram, berikut adalah tabel penyimpangan arah kiblat:

Tabel 1 Daftar Penyimpangan Arah Kiblat

| No | Penyimpangan dalam derajat | Penyimpangan dalam Kilometer | Keterangan |
|----|----------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| 1. | 1' | 1.85 | Ke utara/ selatan dari Ka'bah |
| 2. | 5' | 9.26 | |
| 3. | 15' | 27.78 | |
| 4. | 30' | 55.56 | |
| 5. | 45' | 83.34 | |
| 6. | 1° | 111.13 | |
| 7. | 2° | 222.26 | |
| 8. | 3° | 333.39 | |

Maka dari itu dalam menentukan arah kiblat memerlukan akurasi yang cukup tepat agar bisa terlaksananya Salat menghadap kiblat. Dilihat dari tabel di atas hasil karya Muhammad Kalam Daud dalam buku yang berjudul *Ilmu Falak Syari (Fiqih Dan Hisab Arah Kiblat, Waktu Shalat dan Awal Bulan Kamariah)* bahwasannya penyimpangan 1 derajat saja menimbulkan penyimpangan yang sangat besar yaitu 111.13 Kilometer sedangkan masjid-masjid yang memiliki

⁵⁸Muhammad Kalam Daud, *Ilmu Falak Syari (Fiqih Dan Hisab Arah Kiblat, Waktu Shalat dan Awal Bulan Kamariah)*, Fakultas Syariah dan Hukum, 2014, hlm. 41.

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 43.

penyimpangan yang lebih tinggi lagi maka dapat dipastikan masjid tersebut bukan lagi mengarah Masjidil Haram atau Makkah.

Thomas Djamaluddin mengemukakan penyimpangan kurang dari 2 derajat masih dianggap tidak terlalu signifikan. Ibaratnya dua masjid berdampingan yang panjangnya 10 meter, perbedaan di ujungnya sekitar 35 cm. Jamaah di kedua masjid akan tampak tidak berbeda arahnya. Untuk jarak Indonesia-Makkah, perbedaan 2 derajat di Makkahnya hanya berbeda kurang dari 300 km. Dalam penentuan arah kiblat kesalahan sampai 2 derajat masih bisa ditolerir mengingat kita sendiri tidak mungkin menjaga sikap tubuh kita benar-benar selalu tepat lurus ke arah kiblat. Arah jamaah shalat tidak akan terlihat berbeda, bila perbedaan antarjamaah hanya beberapa derajat. Sangat mungkin, dalam kondisi shaf yang sangat rapat (seperti sering terjadi di beberapa masjid), posisi bahu kadang agak miring, bahu kanan di depan jamaah sebelah kanan, bahu kiri di belakang jamaah sebelah kiri.⁶⁰

Tabel 2 Pengoreksian shaf Salat

| SUDUT (DERAJAT) | X (METER) |
|--------------------|-----------|
| 1 | 0.17 m |
| 2 | 0.35 m |
| 3 | 0.52 m |
| 4 | 0.70 m |
| 5 | 0.87 m |
| 10 | 1.76 m |
| 15 | 2.68 m |
| 20 | 3.64 m |
| 25 | 4.66 m |
| 30 | 5.77 m |

⁶⁰Thomas Djamaluddin, <https://tdjamaluddin.wordpress.com/2010/07/17/tidak-ada-perubahan-arah-kiblat/>, diakses: 15 Desember 2022.

Arah kiblat masjid yang menyimpang dari arah yang sebenarnya secara signifikan, berarti orang yang salat tersebut tidak lagi menghadap ke Ka'bah di masjidil Haram, kota Makkah, atau bahkan Saudi Arabia. Jika menyimpang secara signifikan ke arah selatan, maka diperkirakan arah yang dituju adalah salah satu negara di Afrika Tengah. Jika terlalu ke utara maka mengarah ke salah satu negara di benua Eropa. Jika dalam pengecekan arah kiblat, ditemukan masjid yang kurang tepat arah kiblatnya dengan penyimpangan yang cukup besar tentulah hal ini perlu dikoreksi atau dibetulkan. Dalam melakukan pembetulan arah kiblat ini perlu adanya satu kata antara pengurus (takmir) masjid dan seluruh jamaah. Jangan sampai pembetulan arah kiblat ini justru menimbulkan permasalahan baru, yang mungkin saja dapat menimbulkan friksi-friksi di tengah-tengah jamaah yang tentu saja hal ini tidak kita inginkan bersama.⁶¹

Apabila terdapat isu yang mengatakan bahwasanya terdapat sebuah bangunan Masjid yang tidak menghadap kiblat akibat gempa yang ditimbulkan itu salah besar. Pergeseran lempeng bumi hanya berpengaruh pada perubahan peta bumi dalam rentang waktu puluhan atau ratusan juta tahun, karenanya tidak akan berdampak signifikan pada perubahan arah kiblat di luar Makkah dalam rentang peradaban manusia saat ini. Pergeseran lempeng yang sebenarnya menyebabkan perubahan rotasi bumi itu, bukan gempanya. Gempa sekadar indikator pelepasan energi akibat pergeseran lempeng bumi. Karena ada pergeseran lempeng bumi, maka kesetimbangan "bola bumi" berubah. Tetapi efeknya sangat-sangat-sangat kecil, tidak terasa oleh manusia.⁶²

Toleransi arah kiblat menurut Thomas Djamaluddin, berdasarkan garis pada qiblalocator, penyimpangan arah kiblat bangunan perluasan di Masjid Nabawi sekitar 4 derajat. Masjid aslinya kalau dilihat dari sisi Timur bilik

⁶¹Jayusman, Akurasi Metode Penentuan Arah Kiblat: Kajian Fiqh Al-Ikhtilaf Dan Sains, ASAS, Vol.6, No.1, Januari 2014, hlm. 79.

⁶²Thomas Djamaluddin, <https://tdjamaluddin.wordpress.com/2010/07/17/tidak-ada-perubahan-arah-kiblat/>, diakses: 22 Maret 2023.

Rasulullah (yang sekarang menjadi makam Rasulullah Saw.) arah kiblatnya sangat tepat. Definisi akurasi memang relatif, tergantung rujukannya. Akurasi matematis adalah 0,5 skala terkecil alat ukurnya. Menurut saya, akurasi praktis sepanjang penyimpangannya tidak tampak pada barisan saf jamaah atau sikap tubuh. Untuk masjid baru yang sedang dibangun, sangat disarankan untuk menggunakan definisi akurasi matematis. Untuk mengevaluasi masjid lama dan memutuskan toleransi penyimpangan, saya sarankan gunakan definisi akurasi praktis agar tidak menyulitkan ummat.⁶³

Dalam melaksanakan pelurusan arah kiblat apabila ditemukan Masjid yang tidak mengarah ke kiblat maka tidak perlu merobohkan atau menghancurkan bangunannya cukup saf salat yang perlu dikoreksi. Dalam mengkoreksi saf salat dibutuhkan metode-metode yang cukup akurat agar tidak terjadinya kesalahan dalam melaksanakan penentuan arah kiblat. Adapun metode-metode tersebut penulis cantumkan sesuai dengan metode penentuan arah kiblat:

Tabel 3 Akurasi Metode Penentuan Arah Kiblat

| No | Alat/Metode | Keakuratan |
|----|-----------------|--|
| 1. | Kompas | Gunakan Kompas yang memiliki akurasi tinggi, jauhkan dari logam karena dapat mempengaruhi medan magnet kompas, dan koreksi deklinasi magnetiknya, maka hasilnya akurat.. |
| 2. | Tongkat Istiwak | Akurat untuk menentukan arah barat dan timur sejati. Ketika digunakan untuk penentuan arah kiblat tentu harus dibantu oleh <i>Rubu' Mujayyab</i> atau Kompas. |
| 3. | Rashdul Kiblat | Akurat. |
| 4. | Busur Derajat | Tidak akurat, karena skala yang ditunjukkan |

⁶³Thomas Djamaluddin, <https://tdjamaluddin.wordpress.com/2010/07/17/tidak-ada-perubahan-arah-kiblat/>, diakses: 22 Maret 2023h.

| | | |
|----|-----------------------|--|
| | | derajat sangatlah kecil. |
| 5. | <i>Rubu' Mujayyab</i> | Tidak akurat, karena skala yang ditunjukkan derajat sangatlah kecil. |
| 6. | <i>Google Earth</i> | Untuk mengetahui hasil arah kiblat dan data-data koordinat, tidak bisa dijadikan pengukuran di lapangan. |
| 7. | Mizwala | Akurat, didasari oleh perhitungan dan waktu tertentu. |
| 8. | Theodolit | Akurat |

Dari tabel di atas dapat kita lihat, bahwa metode dengan memiliki akurasi yang akurat ialah tongkat istiwak, rashdul kiblat, mizwala dan theodolit. Pada umumnya, metode kompas dan rashdul kiblat sangat sering digunakan oleh masyarakat umum dan mahasiswa dalam mencari arah kiblat agar salat yang dilakukan lebih mantap serta tidak akan terjadinya konsekuensi membatalkan salat. Akan tetapi metode rashdul kiblat membutuhkan waktu yang sangat lama karena fenomena arah matahari tepat di atas Ka'bah terjadi dua kali dalam setahun. Sedangkan metode dengan bantuan alat theodolit membutuhkan biaya yang besar karena alatnya yang sangat mahal sehingga masyarakat dan mahasiswa tidak dapat memilikinya.

Maka dari itu penulis menggunakan metode yang praktis dan mudah dilaksanakan yaitu metode mizwala, di mana alat tersebut penulis pinjam dari Fakultas Syari'ah dan Hukum yang berada di ruang Ilmu Falak. Selain itu, alat kompas, *rubu' mujayyab* dan busur derajat, walaupun alat ini memiliki akurasi yang kurang, penulis gunakan karena penggunaan alatnya yang sangat mudah dan dijadikan untuk saling koreksi dalam pengukuran arah kiblat di Masjid Al-mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh yang akan penulis paparkan pada bab tiga berikut ini.

BAB TIGA

PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID AL-MUKARRAMAH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Punge Jurong merupakan salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dengan memiliki luas 80 hektar. Sebelumnya, pada tahun 1930 Gampong Punge Jurong bernama Gampong Punge saja dan pada masa itu mata pencarian masyarakat dibidang pertanian dan bidang perternakan sehingga Gampong Punge dikatakan Makmur. Asal mula pemberian nama di Gampong ini dilakukan oleh para tokoh-tokoh masyarakat pada masa itu melalui musyawarah. Pada tahun 1968 Gampong Punge yang dipimpin oleh Keuchik Juned, terjadi pemisahan sehingga terbentuknya 3 Gampong yaitu Punge Jurong, Punge Blang Cut dan Punge Ujong dengan batas-batas wilayah yang telah disepakati.

Hingga saat ini Gampong Punge Jurong memiliki lima dusun yaitu Dusun Al-Munawwarah, Dusun Al-Ikhlash, Dusun Silaturrahmi, Dusun Babul Iman dan Dusun Al-Mukarramah. Adapun batas-batas wilayah yang menghubungkan dengan Gampong Punge Jurong sebagai berikut:

- Sebelah utara : Gampong Lampaseh Aceh dan Lampaseh Kota
- Sebelah selatan : Gampong Punge Blang Cut
- Sebelah timur : Gampong Baro
- Sebelah barat : Gampong Punge Ujong

Berikut ini merupakan susunan organisasi pemerintah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh berdasarkan peraturan walikota Banda Aceh Nomor 70 tahun 2018:



Gambar 4 Susunan Organisasi Pemerintah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

Gampong Punge Jurong ini memiliki 5 bangunan ibadah, 2 Masjid dan 3 Musholla. Setiap Dusun memiliki 1 bangunan ibadah dan nama yang diambil sesuai dengan nama-nama dari Dusun itu sendiri. Dari kelima bangunan ibadah tersebut penulis memilih salah satu diantaranya untuk melaksanakan penelitian yaitu Masjid Al-Mukarramah.



Gambar 5 Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong

Masjid Al-Mukarramah berada di wilayah Dusun Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dengan luas Masjid 450 M². Masjid ini dibangun lebih kurang pada tahun 1999 setelah tanah

tersebut diwakafkan dan diperluas untuk didirikan sebuah bangunan Masjid atas kesepakatan masyarakat bersama, sebelum didirikan Masjid ini dulunya merupakan tempat Bale/Musholla untuk melaksanakan ibadah salat yang ukurannya 4x6 sudah ada pada tahun 1980.⁶⁴ Menurut bapak Andy Suryadi, semenjak beliau tinggal di Gampong Punge Jurong pada tahun 1985 Masjid itu sudah ada bahkan sangatlah kecil dulunya dan bukan Masjid namanya akan tetapi Meunasah dan sekarang barulah Masjid setelah tanahnya diwakafkan.⁶⁵

Pengurus Masjid Al-Mukarramah tidak memiliki pengurus tetap atau biasa disebut Badan Kemakmuran Masjid (BKM) sebagaimana Masjid pada umumnya, jadi Masjid tersebut diurus oleh Imam Gampong yaitu Tgk. Basri M. Yahya dan masyarakat tetap antusias melaksanakan gotong royong atau mengikuti kegiatan yang ada di Masjid. Dalam melaksanakan ibadah salat Masjid Al-Mukarramah buka 24 jam, artinya melaksanakan salat 5 waktu setiap harinya. Hal yang belum ada pada Masjid ini yaitu belum menerapkan salat jum'at, dalam wawancara penulis dengan Tgk. Basri⁶⁶ masyarakat lebih mengutamakan salat di Masjid Al-Munawwarah karena Masjid tersebut dikatakan sebagai Masjid Jami' yang sudah lama sekali dibangun. Tgk. Irwansyah mengatakan Masjid Al-Mukarramah namanya Masjid I'tikaf maknanya tidak ada salat jum'at ataupun salat hari raya akan tetapi statusnya tetaplah Masjid jadi harus ada jama'ah salat 5 waktu.⁶⁷

Selain salat 5 waktu Masjid ini melaksanakan pengajian setiap hari dalam waktu satu kali (1x) sesudah salat dan tempat melakukan musyawarah berbagai hal. Artinya, ketika ada orang yang ingin melapor sewa rumah atau beli rumah dan lain-lain di Dusun Al-Mukarramah maka musyawarahnya di halaman

⁶⁴Wawancara Bersama Tgk. Basri, sebagai Imam Gampong, 3 Desember 2022.

⁶⁵Wawancara bersama bapak Andy Suryadi, sebagai Sekretaris Daerah Gampong Punge Jurong, 31 Januari 2023.

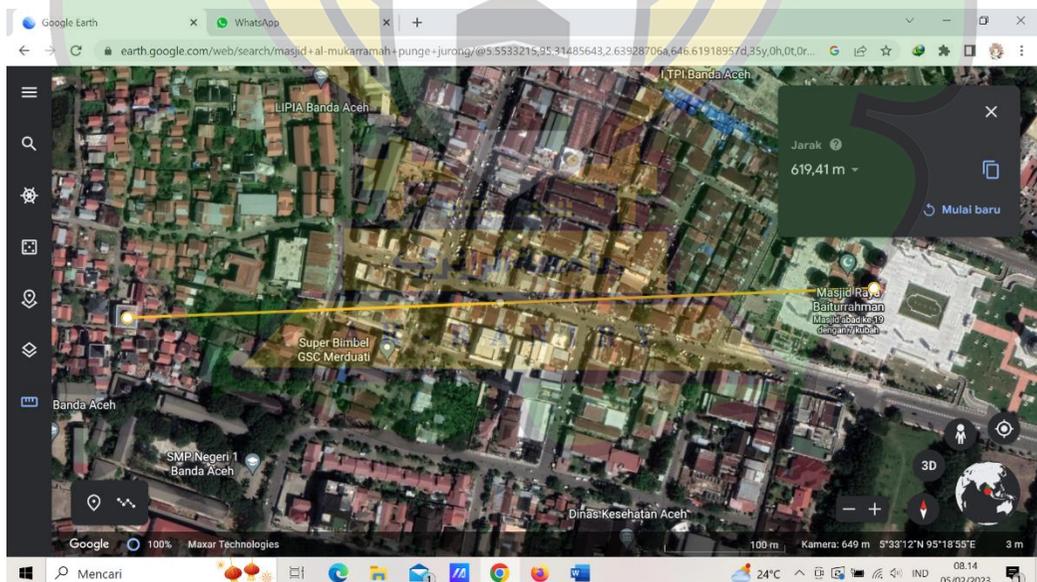
⁶⁶Wawancara bersama Tgk. Basri, sebagai Imam Gampong, 3 Desember 2022.

⁶⁷Wawancara bersama Tgk. Irwansyah, sebagai Ulee Jurong Al-Munawwarah, 6 September 2022.

Masjid yang terdapat meja panjang. Selain itu juga, pernah ada pengajian untuk anak-anak (TPA) sebelum Covid-19 yang melanda seluruh dunia sehingga orang-orang harus tetap berada di rumah atau jaga jarak dengan yang lain agar virus tersebut tidak menyebar. Maka semenjak kejadian itu pengajian anak-anak terpaksa dinonaktifkan demi keselamatan jiwa.⁶⁸

Mengingat, pada tahun 2004 Kota Banda Aceh pernah mengalami musibah gempa dan tsunami yang memakan korban ratusan ribu jiwa dan meratakan bangunan-bangunan yang ada dan Masjid. Masjid Al-mukarramah adalah salah satu Masjid yang terkena dampak tsunami tersebut yang menyisakan tiang-tiang dan lantai 2 Masjid selamat sedangkan bagian dinding pada lantai dasar hancur. Dan Masjid Al-Mukarramah adalah Masjid yang hidupnya azan pertama di Kecamatan Meuraxa dan Kecamatan Kutaraja setelah dampak tsunami.

Berikut peta lokasi dan jarak Masjid Al-Mukarramah ke Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh:



Gambar 6 Lokasi dan Jarak Masjid Al-Mukarramah dan Masjid Raya Baiturrahman Kota Banda Aceh

⁶⁸Wawancara bersama Tgk. Basri, sebagai Imam Gampong, 3 Desember 2022.

Dari gambar di atas dapat dilihat jarak Masjid Al-Mukarramah ke Masjid Raya Baiturrahman tidak begitu jauh yaitu sekitar 619 Meter. Masjid Al-Mukarramah berada pada titik lintang tempat (ϕ^x) $5^{\circ}33'11''$ LU dan bujur tempat (λ^x) $95^{\circ}18'42''$ BT.

B. Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

Dalam mencari arah Ka'bah tidak terlepas yang namanya perhitungan dan pengukuran. Pada dasarnya, untuk melaksanakan ibadah salat wajib menghadap ke Ka'bah bagi mereka yang dekat, sedangkan yang jauh daripada Ka'bah wajib baginya berijtihad mencari arah Ka'bah itu berada. Metode-metode dalam mengukur arah kiblat sangatlah penting setiap hendak sebelum membangun ibadah Masjid atau Meunasah agar terhindar daripada batalnya salat.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penentuan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah sebagai berikut:

1. Metode Rashdul Kiblat

Dimulai dengan pembangunan Masjid atas musyawarah masyarakat yang dibangun pada tahun 1999. Pada masa itu sebelum didirikan Masjid terlebih dahulu mengetahui arah kiblat, dalam wawancara penulis dengan Tgk. Basri bahwa orang yang melaksanakan pengukuran dulunya menjadi Imam di Gampong Punge Jurong yaitu murid nya Walibnu Samalanga dan metode yang digunakan ialah metode rashdul kiblat di mana posisi matahari yang saat itu tepat di atas Ka'bah pada sore hari.⁶⁹

Pada tahun 2004 pernah terjadinya musibah gempa serta tsunami yang menghancurkan rumah-rumah di Gampong Punge Jurong, akan tetapi

⁶⁹Wawancara bersama Tgk. Basri, sebagai Imam Gampong, 3 Desember 2022

Masjid Al-Mukarramah tidak begitu rusak hanya dinding yang jebol dan kubah Masjid yang miring. Pada tahun 2005 dilakukan renovasi semuanya, arah kiblat Masjid Al-Mukarramah menyesuaikan arah kiblat ketika dibangunkannya Masjid pada tahun 1999 yang menggunakan metode Rashdul Kiblat sehingga tidak dilakukan pengecekan lagi.⁷⁰ Penggunaan Rashdul Kiblat pada saat itu dengan ditancapkan tongkat kayu yang panjangnya 1 meter ke tanah sehingga dengan menyesuaikan waktu yang dilakukan sore hari kurang mengetahui tahu jam berapa akan tetapi Tgk. Basri yakin dengan tokoh yang mempraktekkan metode tersebut.

2. Metode Kompas

Berdasarkan Fatwa Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh Nomor 3 tahun 2018 tentang penetapan arah kiblat bahwasannya setiap Masjid atau Mushalla atau tempat ibadah lainnya perlu dilakukan pengecekan ulang baik Masjid tersebut kondisinya sudah mengarah ke Ka'bah atau belum. Dengan dikeluarkannya fatwa tersebut membuat pengurus-pengurus Masjid untuk melakukan pengecekan arah kiblat sehingga terdapat beberapa Masjid khususnya di Banda Aceh diluruskan arah kiblatnya tanpa merobohkan bangunannya, Masjid-masjid yang ada di Banda Aceh yang benar-benar menghadap kiblat ialah Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Oman Al-Makmur.

Kemenag Aceh pernah menawarkan pengecekan arah kiblat untuk Masjid Al-Mukarramah antara tahun 2018 atau 2019, sehingga Tgk. Basri sebagai Imam Gampong sekaligus pengurus Masjid mengatakan bahwa Masjid Al-mukarramah sudah menghadap kiblat dengan menggunakan metode kompas, jadi penawaran dari Kemenag Aceh itu jangan dulu dilakukan karena Masjid Al-Mukarramah sudah menghadap kiblat apabila menyimpang hanya sekitar 2° sampai 3° hal itu masih bisa diterima.⁷¹

⁷⁰*Ibid.*

⁷¹*Ibid.*

Menurut bapak Najamuddin, beliau merasa bahwa Masjid Al-Mukarramah ini memiliki pergeseran arah kiblat yang saat itu pengecekan dengan menggunakan kompas.⁷² penggunaan kompas yang dilakukan oleh bapak Najamuddin yaitu dengan menyesuaikan arah kiblat Masjid kemudian disesuaikan arah mata angin kompas dengan Maps pada *handphone* yang terdapat di dalamnya juga ada arah mata angin sehingga bangunan Masjid memiliki kemiringan, bapak Najamuddin juga meyakini bahwa barat identik dengan terbenamnya matahari sehingga arah kiblat lebih condong ke arah utara sedikit.

Berdasarkan metode di atas, Masjid Al-Mukarramah hanya menggunakan metode Rashdul kiblat dan metode Kompas dalam menentukan arah kiblat. Pada gambar 6 di atas dapat dilihat perbedaan posisi bangunan Masjid Raya Baiturrahman cenderung miring daripada Masjid Al-Mukarramah, arah kiblat Masjid raya Baiturrahman itu sendiri sudah menghadap ke Ka'bah.

C. Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

Berdasarkan data yang penulis peroleh mengenai metode dalam menentukan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong, dalam skripsi ini penulis akan memaparkan beberapa metode uji akurasi yang digunakan dalam penentuan arah kiblat sesuai dengan kajian ilmu falak. Hal ini untuk mengetahui akurasi arah kiblat terhadap Masjid Al-Mukarramah agar dalam melaksanakan ibadah salat menjadi lebih mantap dengan yakin menghadap kiblat, adapun metode-metode yang akan penulis gunakan yaitu Mizwala Qibla Finder, *Rubu' Mujayyab*, Busur Derajat, dan *Google Earth*.

Sebelum melakukan pengukuran untuk menguji akurasi di lapangan dengan metode di atas, alangkah baiknya mencari nilai sudut arah kiblat pada

⁷²Wawancara singkat bersama bapak Najamuddin, sebagai Ulee Jurong Al-Mukarramah, 11 Januari 2023.

suatu tempat yang di ujikan akurasinya dengan menggunakan metode perhitungan. Dalam penelitian ini, penulis gunakan metode perhitungan terlebih dahulu untuk mencari besar sudut arah kiblat Masjid Al-mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh sebelum diaplikasikan ke lapangan.

1. Perhitungan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah

Adapun data yang diperlukan sebagai berikut:

- a. Lintang Tempat (ϕ^x) = $5^{\circ}33'11''$
- b. Bujur Tempat (λ^x) = $95^{\circ}18'42''$
- c. Lintang Ka'bah (ϕ^k) = $21^{\circ}25'21,17''$
- d. Bujur Ka'bah (λ^k) = $39^{\circ}49'34,56''$

Lintang disimbolkan ϕ dalam matematika disebut "Phi" dan bujur disimbolkan λ dalam matematika disebut "Lamda", "x" pada simbol merupakan tempat tujuan untuk dilakukan pengukuran. Sedangkan "k" pada simbol merupakan kata Ka'bah itu sendiri, data-data pada lintang dan bujur tempat penulis ambil dari *google earth* dan data lintang dan bujur Ka'bah penulis dapatkan dari Ahmad Izzuddin mengambil rata-rata Ka'bah dengan menggunakan *google earth*.

Setelah data-data di atas sudah didapatkan berikutnya memasukkan nilai C (jarak antara Masjid Al-Mukarramah ke Ka'bah):

$$C = \lambda^x - \lambda^k$$

$$= 95^{\circ}18'42'' - 39^{\circ}49'34,56''$$

$$C = 55^{\circ}29'7,44'' \text{ (kiblat disebelah barat)}$$

Setelah nilai C didapatkan kemudian memasukkan rumus arah kiblat dengan rumus **Cotan B = $\tan \phi^k \times \cos \phi^x \div \sin C - \sin \phi^x \div \tan C$** menggunakan *calculator scientific* :

$$\text{Cotan B} = \tan 21^{\circ}25'21,17'' \times \cos 5^{\circ}33'11'' \div \sin 55^{\circ}29'7,44'' - \sin 5^{\circ}33'11'' \div \tan 55^{\circ}29'7,44'' = \mathbf{67^{\circ}50'4,99''}$$

$$\text{Arah Kiblat} = \mathbf{67^{\circ}50'4,99'' \text{ (U-B)}}$$

Setelah data-data sudah dipersiapkan maka langkah selanjutnya mengisi data tersebut ke dalam laptop yang memiliki program excel untuk mengisi data *input* atau *ouput* pada kolom, dengan menggunakan program excel ini dapat memudahkan kita dalam perhitungan tanpa harus dengan cara manual (ditulis) akan tetapi dengan mengetahui rumus-rumus yang ada di dalam program excel. Penggunaan program excel dalam mencari arah kiblat dapat melalui Channel Youtube LFNU Bojonegoro (Menghitung Arah Kiblat Menggunakan Excel), https://youtu.be/4IR92JM_iYY.

| DATA | DERAJAT | MENIT | DETIK | DESIMAL |
|------------------|-----------------|-------|-------|----------|
| LINTANG TEMPAT | 5 | 33 | 11 | 5,53056 |
| BUJUR TEMPAT | 95 | 18 | 42 | 95,31167 |
| LINTANG KARBAAH | 21 | 25 | 21,17 | 21,42295 |
| BUJUR KARBAAH | 39 | 49 | 34,56 | 39,82627 |
| BUJUR DAERAH | | 105 | | 105 |
| WAKTU PENGUKURAN | | 10 | | 10 |
| DEKLANSI 1 | -21 | -51 | -33 | -21,8592 |
| DEKLANSI 2 | -21 | -51 | -33 | -21,8592 |
| EQ 1 | | 7 | 41 | 0,12806 |
| EQ 2 | | 7 | 41 | -0,12806 |
| C | 55° 29' 07,44" | | | 55,4854 |
| SUDUT KIBLAT | 22° 09' 55,01" | | | 22,16528 |
| AZIMUTHI KIBLAT | 292° 09' 55,01" | | | 292,1653 |
| ARAH KIBLAT | 67° 50' 04,99" | | | 67,83472 |

Gambar 8 Perhitungan Dengan Menggunakan Program Excel

Penulis akan menjelaskan maksud dari gambar di atas, kolom yang berwarna biru merupakan data-data yang perlu disiapkan dan kolom yang berwarna kuning adalah kolom yang perlu diisi dari data-data yang sudah didapatkan, sedangkan kolom hijau merupakan hasil dari perhitungan dari kolom kuning.⁷³ Data deklansi matahari dan *equation of time* Penulis dapatkan dibuku Kementrian Agama RI yang berjudul “*Ephemeris Hisab Rukyat 2023*”.

⁷³Lihat perhitungan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, dengan menggunakan program excel.

11 Januari 2023

DATA MATAHARI

| Jam | Ecliptic Longitude *) | Ecliptic Latitude *) | Apparent Right Ascension | Apparent Declination | True Geocentric Distance | Semi Diameter | True Obliquity | Equation Of Time |
|-----|-----------------------|----------------------|--------------------------|----------------------|--------------------------|---------------|----------------|------------------|
| 0 | 290° 28' 48" | 0.35" | 292° 08' 27" | -21° 52' 42" | 0.9834201 | 16' 15.81" | 23° 26' 17" | -7 m 37 s |
| 1 | 290° 31' 21" | 0.35" | 292° 11' 10" | -21° 52' 19" | 0.9834217 | 16' 15.81" | 23° 26' 17" | -7 m 38 s |
| 2 | 290° 33' 53" | 0.34" | 292° 13' 53" | -21° 51' 56" | 0.9834234 | 16' 15.81" | 23° 26' 17" | -7 m 39 s |
| 3 | 290° 36' 26" | 0.34" | 292° 16' 36" | -21° 51' 33" | 0.9834250 | 16' 15.80" | 23° 26' 17" | -7 m 40 s |
| 4 | 290° 38' 59" | 0.34" | 292° 19' 18" | -21° 51' 10" | 0.9834267 | 16' 15.80" | 23° 26' 17" | -7 m 41 s |
| 5 | 290° 41' 32" | 0.34" | 292° 22' 01" | -21° 50' 47" | 0.9834284 | 16' 15.80" | 23° 26' 17" | -7 m 42 s |
| 6 | 290° 44' 05" | 0.33" | 292° 24' 44" | -21° 50' 24" | 0.9834301 | 16' 15.80" | 23° 26' 17" | -7 m 43 s |
| 7 | 290° 46' 37" | 0.33" | 292° 27' 26" | -21° 50' 01" | 0.9834318 | 16' 15.80" | 23° 26' 17" | -7 m 44 s |
| 8 | 290° 49' 10" | 0.33" | 292° 30' 09" | -21° 49' 37" | 0.9834335 | 16' 15.80" | 23° 26' 17" | -7 m 45 s |
| 9 | 290° 51' 43" | 0.32" | 292° 32' 52" | -21° 49' 14" | 0.9834352 | 16' 15.79" | 23° 26' 17" | -7 m 46 s |
| 10 | 290° 54' 16" | 0.32" | 292° 35' 35" | -21° 48' 51" | 0.9834370 | 16' 15.79" | 23° 26' 17" | -7 m 47 s |
| 11 | 290° 56' 49" | 0.32" | 292° 38' 17" | -21° 48' 28" | 0.9834387 | 16' 15.79" | 23° 26' 17" | -7 m 48 s |
| 12 | 290° 59' 21" | 0.31" | 292° 40' 60" | -21° 48' 04" | 0.9834405 | 16' 15.79" | 23° 26' 17" | -7 m 49 s |
| 13 | 291° 01' 54" | 0.31" | 292° 43' 42" | -21° 47' 41" | 0.9834422 | 16' 15.79" | 23° 26' 17" | -7 m 50 s |
| 14 | 291° 04' 27" | 0.31" | 292° 46' 25" | -21° 47' 17" | 0.9834440 | 16' 15.79" | 23° 26' 17" | -7 m 51 s |
| 15 | 291° 06' 60" | 0.30" | 292° 49' 08" | -21° 46' 54" | 0.9834458 | 16' 15.78" | 23° 26' 17" | -7 m 52 s |
| 16 | 291° 09' 33" | 0.30" | 292° 51' 50" | -21° 46' 30" | 0.9834476 | 16' 15.78" | 23° 26' 17" | -7 m 53 s |
| 17 | 291° 12' 05" | 0.30" | 292° 54' 33" | -21° 46' 06" | 0.9834494 | 16' 15.78" | 23° 26' 17" | -7 m 54 s |
| 18 | 291° 14' 38" | 0.29" | 292° 57' 15" | -21° 45' 43" | 0.9834512 | 16' 15.78" | 23° 26' 17" | -7 m 55 s |
| 19 | 291° 17' 11" | 0.29" | 292° 59' 58" | -21° 45' 19" | 0.9834531 | 16' 15.78" | 23° 26' 17" | -7 m 56 s |
| 20 | 291° 19' 44" | 0.29" | 293° 02' 40" | -21° 44' 55" | 0.9834549 | 16' 15.77" | 23° 26' 17" | -7 m 57 s |
| 21 | 291° 22' 17" | 0.28" | 293° 05' 23" | -21° 44' 31" | 0.9834568 | 16' 15.77" | 23° 26' 17" | -7 m 58 s |

Gambar 9 Data Deklinasi Matahari Dan *Equation Of Time*

Deklinasi matahari (*Apparent Declination*) adalah jarak Matahari dari Equator (Garis Khatulistiwa). Bila nilai Deklinasi positif berarti Matahari berada di sebelah utara Equator; tapi bila nilai Deklinasi negatif berarti Matahari berada disebelah selatan Equator. Sedangkan *Equation Of Time* dikenal dalam bahasa Indonesia dengan Perata Waktu adalah selisih antara waktu kulminasi Matahari Hakiki dengan waktu kulminasi Matahari Rata-rata.⁷⁴ Maskudnya, jarak selisih antara matahari hakiki (waktu pengukuran) dengan waktu matahari rata-rata (pertengahan matahari atau jam 12).

Data Matahari dan Bulan dalam Ephemeris ini disajikan berdasarkan waktu *Universal Time* (UT). Sehingga untuk mencari data Matahari dan Bulan bagi wilayah Indonesia, maka waktu-waktu daerah di Indonesia terlebih dahulu harus diubah menjadi UT, dengan cara : $UT = WIB - 7 \text{ jam}$ $UT = WITA - 8 \text{ jam}$ $UT = WIT - 9 \text{ jam}$.⁷⁵ Penulis melakukan pengukuran

⁷⁴Kementrian Agama RI, *Ephemeris Hisab Rukyat 2023*, (Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, 2023), hlm. 1-2.

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 4.

pada hari rabu tanggal 11 Januari 2023 waktu pukul 10:00 – 7 jam, jadi waktu yang dipakai ialah jam 3 pada gambar 9 di atas.

| | MENIT | DEKLINASI | EQ | t | A.M | AZM.M | MIZWAH | BEDA AZM |
|----|----------|-----------|---------|----------|--------|--------|-----------------|-------------------------|
| 0 | -21,8592 | -0,12806 | -41,609 | -54,6157 | 125,38 | 305,38 | 305° 23' 03,55" | 166,781 166° 46' 51,46" |
| 1 | -21,8592 | -0,12806 | -41,359 | -54,466 | 125,53 | 305,53 | 305° 32' 02,29" | 166,631 166° 37' 52,73" |
| 2 | -21,8592 | -0,12806 | -41,109 | -54,315 | 125,68 | 305,68 | 305° 41' 05,93" | 166,48 166° 28' 49,08" |
| 3 | -21,8592 | -0,12806 | -40,859 | -54,1626 | 125,84 | 305,84 | 305° 50' 14,53" | 166,328 166° 19' 40,48" |
| 4 | -21,8592 | -0,12806 | -40,609 | -54,0089 | 125,99 | 305,99 | 305° 59' 28,14" | 166,174 166° 10' 26,87" |
| 5 | -21,8592 | -0,12806 | -40,359 | -53,8537 | 126,15 | 306,15 | 306° 08' 46,81" | 166,019 166° 01' 08,21" |
| 6 | -21,8592 | -0,12806 | -40,109 | -53,6971 | 126,3 | 306,3 | 306° 18' 10,59" | 165,862 165° 51' 44,43" |
| 7 | -21,8592 | -0,12806 | -39,859 | -53,539 | 126,46 | 306,46 | 306° 27' 39,53" | 165,704 165° 42' 15,48" |
| 8 | -21,8592 | -0,12806 | -39,609 | -53,3795 | 126,62 | 306,62 | 306° 37' 13,69" | 165,545 165° 32' 41,33" |
| 9 | -21,8592 | -0,12806 | -39,359 | -53,2186 | 126,78 | 306,78 | 306° 46' 53,12" | 165,384 165° 23' 01,90" |
| 10 | -21,8592 | -0,12806 | -39,109 | -53,0561 | 126,94 | 306,94 | 306° 56' 37,87" | 165,221 165° 13' 17,15" |
| 11 | -21,8592 | -0,12806 | -38,859 | -52,8922 | 127,11 | 307,11 | 307° 06' 28,00" | 165,058 165° 03' 27,02" |
| 12 | -21,8592 | -0,12806 | -38,609 | -52,7268 | 127,27 | 307,27 | 307° 16' 23,56" | 164,892 164° 53' 31,46" |
| 13 | -21,8592 | -0,12806 | -38,359 | -52,5598 | 127,44 | 307,44 | 307° 26' 24,60" | 164,725 164° 43' 30,41" |
| 14 | -21,8592 | -0,12806 | -38,109 | -52,3913 | 127,61 | 307,61 | 307° 36' 31,20" | 164,557 164° 33' 23,82" |
| 15 | -21,8592 | -0,12806 | -37,859 | -52,2213 | 127,78 | 307,78 | 307° 46' 43,39" | 164,387 164° 23' 11,62" |
| 16 | -21,8592 | -0,12806 | -37,609 | -52,0497 | 127,95 | 307,95 | 307° 57' 01,24" | 164,215 164° 12' 53,77" |
| 17 | -21,8592 | -0,12806 | -37,359 | -51,8764 | 128,12 | 308,12 | 308° 07' 24,81" | 164,042 164° 02' 30,20" |
| 18 | -21,8592 | -0,12806 | -37,109 | -51,7016 | 128,3 | 308,3 | 308° 17' 54,15" | 163,867 163° 52' 00,86" |

Gambar 10 Hasil Nilai Mizwah

Kemudian mencari nilai azimuth matahari dan mizwah agar dalam melaksanakan pengukuran dapat mengetahui posisi arah kiblat daripada kedua nilai tersebut. Garis bewarna hijau adalah bagian yang terpenting sedangkan kolom bewarna jingga merupakan waktu penulis melakukan penelitian pengukuran arah kiblat yaitu pukul 10:04 WIB.

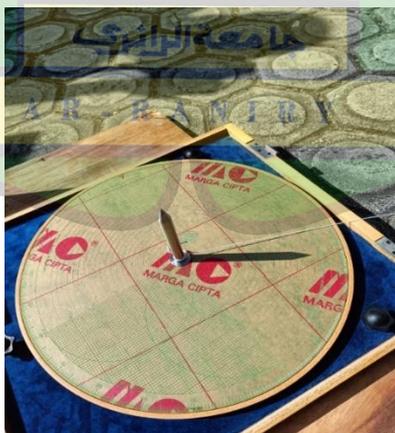
Di sini penulis melakukan pengukuran pertama sekali yaitu dengan mengecek kedataran tanah dengan menggunakan *waterpass* di tempat terbuka agar mendapatkan hasil bayangan matahari, apabila suatu permukaan tanah yang tidak rata akan mengubah suatu nilai akurasi. Langkah selanjutnya yaitu dengan memperhatikan bayangan gnomon atau hasil bayangan matahari melalui sebuah tongkat yang ada pada alat Mizwala Qibla finder, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:⁷⁶

⁷⁶Pengukuran menggunakan Mizwala Qibla Finder, di halaman Masjid Al-Mukarramah, pada hari rabu, 11 Januari 2023, pukul 10:00 WIB.



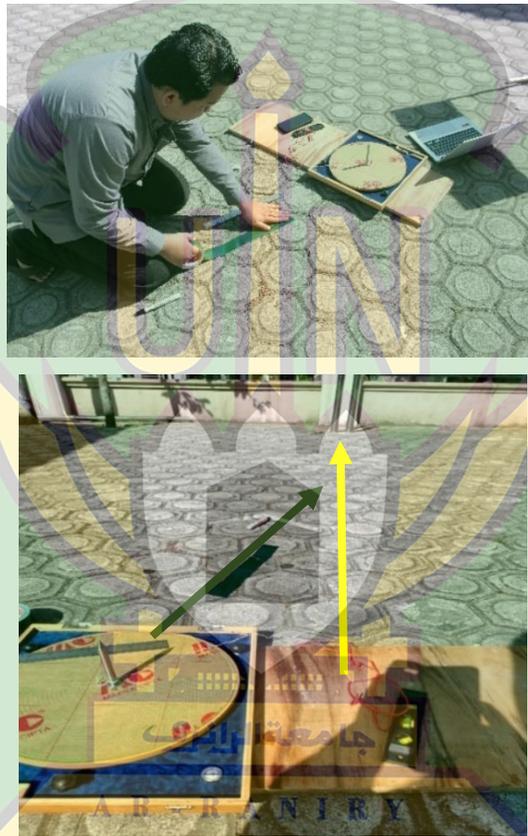
Gambar 11 Bayangan Matahari

Setelah bayangan gnomon sudah tampak maka masukkan benang yang panjangnya sekitar 1-2 meter ke tongkat gnomon, kemudian benang tersebut sesuaikan dengan ujung pada bayangan agar mengunci bayangan tersebut sesuai dengan waktu/jam yang dilihat misalnya dari *Handphone* pukul 10:04 WIB. Setelah bayangan matahari sudah terkunci dengan benang maka selanjutnya diamkan benang tersebut lalu putar papan yang berbentuk bulat dengan nilai mizwah $305^{\circ}59'28,14''$ yang sudah didapatkan melalui program excel seperti pada gambar 10 dan nilai mizwah tersebut disesuaikan dengan benang yang didiamkan, dalam hal ini $0^{\circ}/360^{\circ}$ menunjukkan arah utara, 90° arah timur, 180° arah selatan, dan 270° arah barat.



Gambar 12 Menentukan Nilai Mizwah Dan Arah Kiblat

Setelah itu, putar tali pada tongkat mengarah ke azimuth kiblat yang sudah dihitung, azimuth kiblat Masjid Al-Mukarramah adalah **292°9'55,01"** lalu berilah tanda dengan lakban agar masyarakat atau jama'ah mengetahuinya. Papan yang berbentuk bulat tersebut jangan sampai tergeser apabila sampai tergeser maka harus mengulangi dari awal kembali, jadi harus ekstra hati-hati dalam melakukan pengukuran ini.



Gambar 13 Hasil Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Menggunakan Mizwala Qibla Finder

Berdasarkan hasil akurasi arah kiblat dari gambar di atas dengan menggunakan metode Mizwala Qibla Finder menunjukkan bahwa lakban yang sudah menandai arah kiblat tersebut memiliki kemiringan ke kanan daripada posisi Masjid Al-Mukarramah. Anak panah yang berwarna hijau adalah arah kiblat yang penulis gunakan dengan metode Mizwala Qibla Finder sedangkan anak panah yang berwarna kuning merupakan arah kiblat

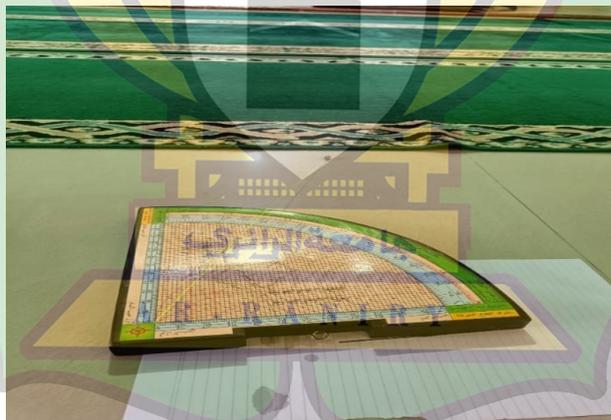
Masjid Al-Mukarramah, arah kiblat Masjid penulis sesuaikan dengan pada gambar 5 di mana pagar yang terhubung ke bangunan Masjid sehingga posisi tersebut tidak mengarah ke arah kiblat.

3. Akurasi menggunakan *Rubu' Mujayyab*

Rubu' Mujayyab adalah alat dari seperempat lingkaran di mana nilai satuannya dari 0° hingga 90° dengan diselipkannya benang yang ujungnya terdapat logam pemberat. Dari hasil pengukuran penulis dengan menggunakan *Rubu' Mujayyab* dapat diamati sebagai berikut:



Gambar 14 Menentukan Arah Mata Angin dengan kompas



Gambar 15 Hasil Arah Kiblat Menggunakan *Rubu' Mujayyab*

Berdasarkan gambar di atas, penentuan arah kiblat menggunakan *Rubu' Mujayyab* diperlukan perhitungan terlebih dahulu karena satuan derajat alat tersebut hanya mencapai 90° paling tinggi maka penulis tidak menggunakan azimuth kiblat. Azimuth kiblat mencakup keseluruhan nilai pada satu lingkaran yaitu 0° sampai 360° , maka arah kiblat Masjid Al-

Mukarramah $67^{\circ}50'4,99''$ dari titik utara ke barat atau $22^{\circ}9'55,01''$ dari titik barat ke utara akan tetapi satuan yang terdapat di *Rubu' Mujayyab* hanya derajat tidak ada menit dan detik maka arah kiblatnya yaitu 67° - 68° dan 22° .⁷⁷

Dengan sudah diketahuinya perhitungan langkah selanjutnya menentukan arah mata angin dengan menyesuaikan dengan keramik lalu melaksanakan pengukuran. Dapat dilihat pada gambar 15, hasil yang digunakan *Rubu' Mujayyab* pada benang yang berwarna kuning yang ujungnya terdapat logam tidak sesuai dengan saf salat atau keramik yang disesuaikan dengan posisi bangunan Masjid, jadi Masjid Al-Mukarramah memiliki penyimpangan arah kiblat.

4. Akurasi menggunakan Busur Derajat

Busur Derajat dalam menentukan arah kiblat sama seperti *Rubu' Mujayyab* yang menjadi perbedaannya ialah Busur derajat yang penulis gunakan sangat kecil dibandingkan dengan *Rubu' Mujayyab* akan tetapi busur derajat berbentuk setengah lingkaran dengan nilai sebesar 180° . Dalam busur derajat sendiri hanya mempunyai satuan derajat saja tidak terdapat satuan menit atau detik sehingga hasil yang didapatkan kurang akurat akan tetapi penggunaan busur derajat penulis jadikan bahan koreksi satu sama lain.



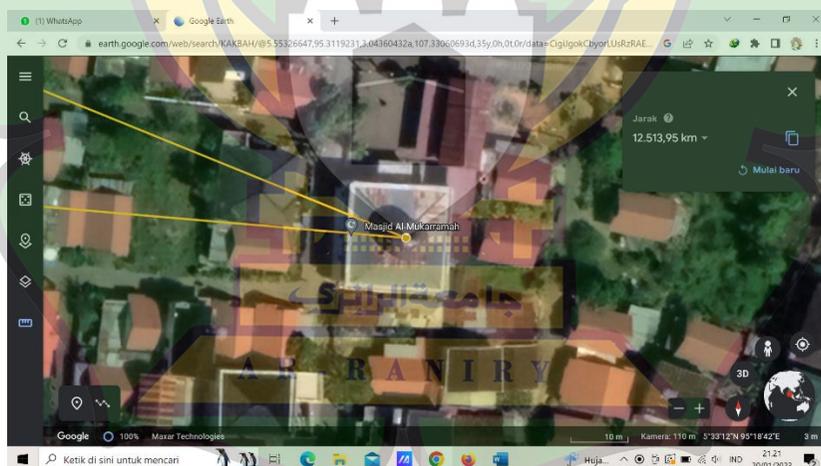
Gambar 16 Hasil Arah Kiblat Dengan Menggunakan Busur Derajat

⁷⁷Pengukuran menggunakan *Rubu' Mujayyab*, di dalam Masjid Al-Mukarramah, pada hari rabu, 11 Januari 2023, pukul 10:14 WIB

Hasil arah kiblat pada gambar di atas menunjukkan kemiringan yang sama seperti hasil *Rubu' Mujayyab* dengan sudut arah kiblat $22^{\circ}9'55,01''$ dari barat ke utara. Karena di busur derajat tidak terdapat satuan menit dan detik sehingga perlu ketelitian dengan menggunakan metode ini. kemudian penulis meluruskan saf yang ada pada gambar di atas dengan spidol serta segitiga siku-siku agar mendapatkan arah kiblat untuk saf yang benar.⁷⁸

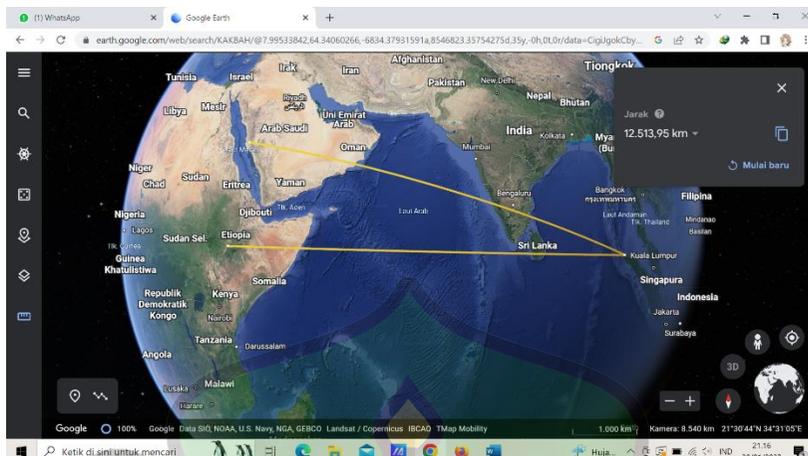
5. Akurasi menggunakan Google Earth

Penggunaan *google earth* ini tidak bisa dijadikan pengukuran arah kiblat secara langsung di mana hasil yang diamati melalui citra satelit dilihat dari atas. Artinya, dengan melihat langsung melalui satelit hanya menampakkan atap atau kubah Masjid dari langit akan tetapi penggunaan *google earth* ini mampu dapat mengetahui apakah arah kiblat suatu tempat yang kita cari sudah tepat ke Ka'bah atau belum. Berdasarkan pengamatan Penulis dengan menggunakan *google earth* sebagai berikut:



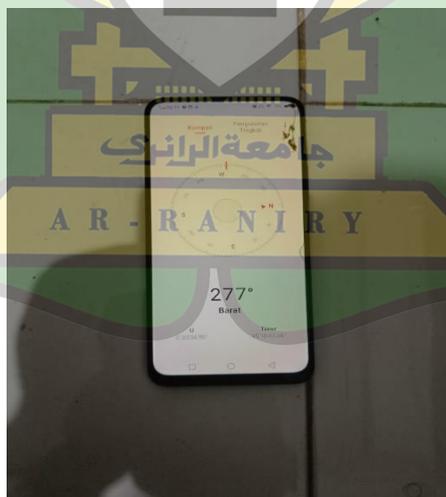
Gambar 17 Posisi Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah

⁷⁸Pengukuran menggunakan Busur Derajat, di halaman Masjid Al-Mukarramah, pada hari rabu, 11 Januari 2023, pukul 10:24 WIB



Gambar 18 Posisi Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah

Berdasarkan kedua gambar di atas dapat dilihat, garis yang menunjukkan kemiringan dari posisi bangunan itu mengarah ke Ka'bah di Kota Makkah atau Negara Arab Saudi sedangkan garis yang lurus sesuai dengan Bangunan Masjid merupakan arah kiblat yang saat ini masih digunakan mengarah ke benua Afrika tepatnya negara Ethiopia. Dengan melihat pada gambar 6 di atas posisi bangunan Masjid Al-Mukarramah dan Masjid Raya Baiturrahman terdapat perbedaan arah posisi bangunan.⁷⁹



Gambar 19 Posisi Saf Salat Masjid Al-Mukarramah Menggunakan Kompas

⁷⁹Observasi dengan menggunakan *google earth*, di Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, 12 Juli 2022

Selain itu penulis juga menggunakan kompas untuk mengamati secara langsung arah kiblat, berdasarkan hasil perhitungan azimuth kiblat yang penulis dapatkan ialah $292^{\circ}9'55,01''$, sedangkan saf salat yang disesuaikan dengan keramik merupakan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong mengarah ke koordinat 277° artinya penyimpangan Arah Masjid tersebut sebesar 15° ke utara.⁸⁰



Gambar 20 Pengukuran Yang Dilaksanakan Oleh Masyarakat

Selama penulis melakukan pengukuran masyarakat juga ikut andil dalam menentukan arah kiblat yang dipantau langsung oleh kepala dusun Al-Mukarramah bapak Najamuddin. Dalam melakukan pengukuran masyarakat hanya bermodal Maps pada *Handphone* dan penggaris untuk menandakan arah kiblat seperti pada gambar di atas, hasil yang diperoleh masyarakat itu sendiri juga mengalami penyimpangan arah kiblat. Masyarakat yang ikut andil dalam pengukuran setuju untuk meluruskan arah kiblat dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan masyarakat lainnya.

⁸⁰Observasi dengan menggunakan Kompas, di Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, 12 Juli 2022, pukul 13:00.

Tabel 4 Akurasi arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

| No | Metode Pengukuran | Hasil Penelitian | Keterangan |
|----|----------------------------|------------------|-------------|
| 1. | Perhitungan Azimuth Kiblat | 292°9'55,01" | Tidak tepat |
| 2. | Mizwala Qibla Finder | 292° | Tidak tepat |
| 3. | <i>Rubu' Mujayyab</i> | 67°/292° | Tidak tepat |
| 4. | Busur Derajat | 67°/292° | Tidak tepat |
| 5. | <i>Google Earth</i> | Ka'bah | Tidak tepat |

Berdasarkan uji akurasi arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh bahwasannya uji akurasi menggunakan metode perhitungan dengan hasil yaitu 292° tidak sesuai dengan posisi saf Masjid mengarah ke titik 277° artinya memiliki penyimpangan sebesar 15° bahkan hampir mendekati arah barat yaitu 270°.

Menggunakan metode Mizwala Qibla Finder terdapat ketidakakuratan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah, di mana penggunaan alat ini memiliki akurasi yang begitu tinggi dan mudah dilaksanakan sehingga banyak Mahasiswa memakai metode ini untuk penelitian. Penulis melakukan pengukuran ini pada pukul 10:00 WIB untuk mendapatkan sinar matahari di halaman Masjid sehingga hasil menggunakan Mizwala Qibla Finder terlihat kemiringan yang begitu signifikan. Seharusnya, hasil arah kiblat metode Mizwala Qibla Finder memiliki hasil yang sama dengan arah kiblat Masjid yang menggunakan rashdul kiblat karena sama-sama memiliki akurasi yang tinggi, akan tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan sehingga masalah ketidakakuratan arah kiblat yang terjadi pada Masjid, bukanlah masalah pergeseran arah kiblat, tetapi karena ketidakakuratan pengukuran pada awal pembangunannya, itu bukanlah masalah serius dan mudah dikoreksi.

Metode *Rubu' Mujayyab* dan metode Busur Derajat penulis gunakan untuk saling mendukung yang berada di dalam Masjid sehingga mengetahui perbedaan posisi saf salat dan arah kiblat yang sudah dihitung sudut derajatnya.

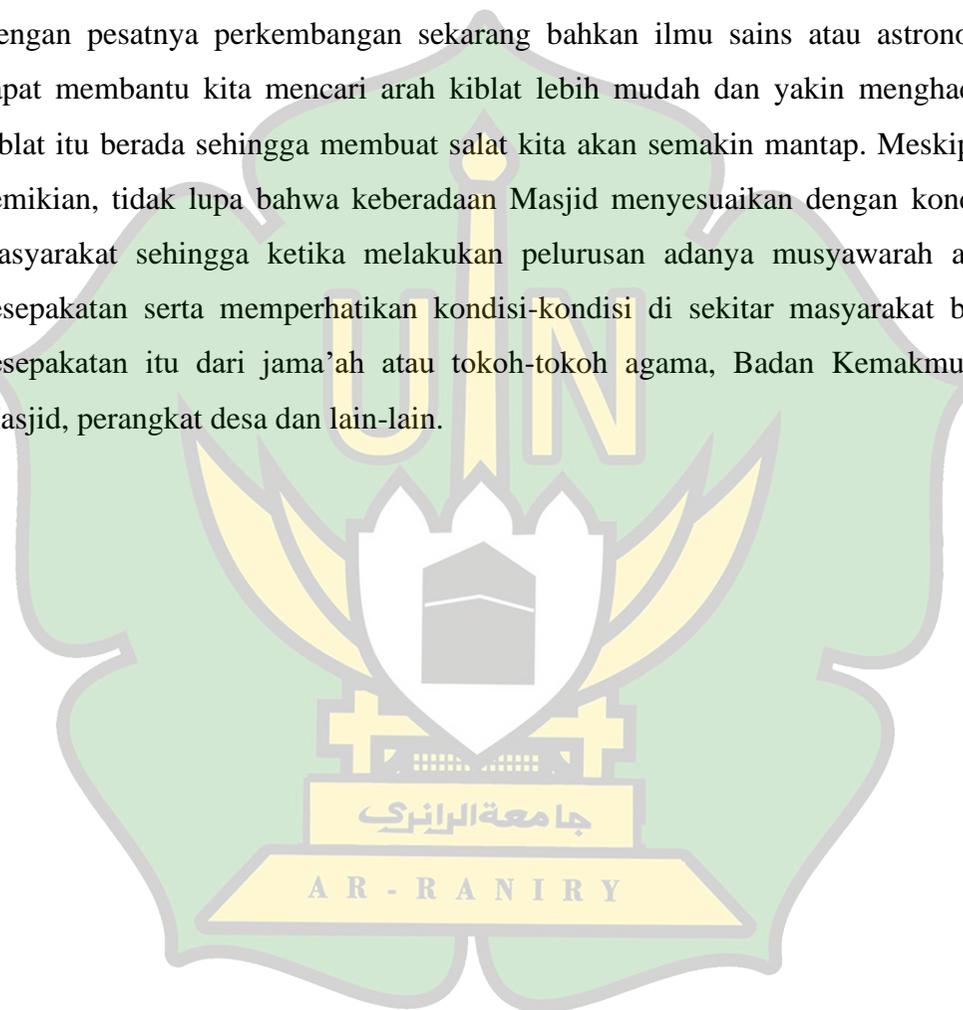
Adapun perhitungan arah kiblatnya penulis ambil $67^{\circ}50'$ dan 22° yang diawali dengan mengetahui arah mata angin dengan kompas, kompas yang kita ketahui sebenarnya tidak menunjukkan arah mata angin sejati akan tetapi penulis amati di dalam Mizwala Qibla Finder yang terdapat kompas dan nilai mizwah yang sudah diketahui perbedaannya tidak terlalu jauh sehingga penulis jadikan kompas sebagai penunjuk arah mata angin. Dan hasil yang ditunjukkan dengan kedua metode tersebut sama-sama memiliki penyimpangan arah kiblat pada Masjid Al-Mukarramah.

Dengan menggunakan *google earth* dapat dilihat hasil arah kiblat Masjid Al-Mukarramah yang tidak tepat ke Ka'bah melainkan menghadap ke negara Ethiopia, walaupun *google earth* tidak bisa dijadikan pengukuran arah kiblat sebelum didirikannya Masjid tetapi penggunaan *google earth* dapat mengetahui jarak serta memastikan Masjid-masjid yang tidak akurat ke Ka'bah. Jadi, tidak disarankan menggunakan *google earth* sebagai pengukuran awal karena dikhawatirkan bakal terjadinya perbedaan arah kiblat antara posisi tempat dengan gambaran bentuk bumi tersebut. Mengingat, kiblat adalah Ka'bah berdasarkan nash Al-Qur'an dan hadis yang dijadikannya salah satu syarat dalam salat, apabila tidak terlaksananya salah satu syarat maka salat tersebut menjadi batal.

Terhadap ketidakakuratan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong dalam akurasi, penulis memberikan toleransi penyimpangan sebesar 1° hingga 2° saja karena arah kiblat yang dimaksud adalah arah di mana Ka'bah itu berada, artinya 1° atau 2° masih dalam ruang lingkup Arab Saudi. Dalam hukum Islam menghadap kiblat itu wajib bagi siapa saja karena merupakan syarat sahnya salat, orang yang dekat dengan Ka'bah tidak boleh menyimpang sedikitpun dari Ka'bah. Lantas bagaimana dengan orang yang jauh dari Kota Makkah, mayoritas Islam di Indonesia banyak yang menggunakan Mazhab Imam Syafi'i. Jadi, Imam Syafi'i berpendapat agar kita tidak meninggalkan ijtihad dalam penentuan arah kiblat dan memberikan ketegasan

hukum harus benar-benar menghadap *'Ainul Ka'bah*, akan tetapi penulis menyadari cukup menghadap ke arah Ka'bah karena tak mungkin bagi seseorang yang jauh dari Ka'bah untuk menghadap ke *'Ainul Ka'bah*.

Adapun tujuan dari keakuratan ini ialah suatu bentuk kesempurnaan dalam ibadah agar terhindar dari risiko yang menyebabkan dalam hal keraguan. Dengan pesatnya perkembangan sekarang bahkan ilmu sains atau astronomi dapat membantu kita mencari arah kiblat lebih mudah dan yakin menghadap kiblat itu berada sehingga membuat salat kita akan semakin mantap. Meskipun demikian, tidak lupa bahwa keberadaan Masjid menyesuaikan dengan kondisi masyarakat sehingga ketika melakukan pelurusan adanya musyawarah atau kesepakatan serta memperhatikan kondisi-kondisi di sekitar masyarakat baik kesepakatan itu dari jama'ah atau tokoh-tokoh agama, Badan Kemakmuran Masjid, perangkat desa dan lain-lain.



BAB EMPAT PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode penentuan arah kiblat Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, menggunakan metode Rashdul Kiblat ketika hendak membangun Masjid pada tahun 1999 oleh Imam Gampong saat itu muridnya Walibnu Samalanga. *Kedua*, menggunakan alat kompas yang dilakukan pada tahun 2018 ketika dikeluarkannya fatwa MPU Aceh No. 3 tahun 2018 tentang penetapan arah kiblat.
2. Akurasi Masjid Al-Mukarramah Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh tidak akurat, hal ini berdasarkan menggunakan metode Mizwala Qibla Finder di mana alat ini memiliki akurasi yang tinggi sehingga hasil yang diperoleh Masjid Al-Mukarramah tidak menghadap ke Ka'bah. Hasil dari beberapa metode lainnya seperti *Rubu' Mujayyab*, Busur derajat, dan *google earth* sama sekali tidak akurat, pada posisi bangunan Masjid menghadap negara Ethiopia sehingga penyimpangan tersebut juga dapat dilihat dengan kompas sebesar 15° hal ini dapat terjadinya membatalkan salat sesuai dengan dalil Nash Al-Qur'an dan hadis.

B. Saran

1. Kepada perangkat desa atau pengurus Masjid serta masyarakat hendaknya melakukan pengecekan ulang arah kiblat dengan menggunakan Rashdul Kiblat yang terjadi 2x dalam setahun pada tanggal 27-28 Mei pukul 16:18 WIB dan 15-16 Juli pukul 16:27 WIB.

2. Kepada pengurus Masjid hendaknya perlu dilakukan pengukuran ulang Masjid apabila terjadinya penyimpangan arah kiblat agar dapat menghilangkan rasa kekhawatiran dan keraguan masyarakat.
3. Ilmu falak ini memiliki peran yang sangat penting bagi umat Islam khususnya di Indonesia, oleh karena itu untuk mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi (Prodi) Hukum Keluarga agar dapat mempelajari, memahami, serta mengembangkan ilmu tersebut kepada masyarakat dan daerah-daerah terpencil.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN KITAB

- Ahmad, T. Mahmud, *Ilmu Falak*, cetakan ketiga, Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2019
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Taisiru al-Aliyyu Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Penerjemah Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 1999
- Ashshofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*, Cet. Ke 7, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 1*, Juz: 1, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2010
- Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum*, Tangerang Selatan: Unpam Press, 2018
- Bashori, Muhammad Hadi. *Pengantar Ilmu Falak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015
- Daud, Muhammad Kalam. *Ilmu Falak Syari Fiqih Dan Hisab Arah Kiblat, Waktu Shalat dan Awal Bulan Kamariah*, Fakultas Syariah dan Hukum, 2014
- Fadholi, Ahmad. *Ilmu Falak dasar*, Semarang: El-Wafa, 2017
- Hambali, Slamet. *Ilmu Falak Arah Kiblat Setiap Saat*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*, Terj. Harun Zen & Zenal Mutaqin, Bandung: Jabal, 2021
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bahri Syarah Shahih Al-Bukhari*, No. Hadis: 399, Terj. Amiruddin, Cet. 7, Jakarta: Pustaka Azzam, 2011
- Imam Asy-Syafi'i, *Al-Umm*, Terj. Muhammad Afifi, Cet. 2, Kuala Lumpur: Victory Agencie, 2000
- Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Cet. 4, Bandung: Jabal, 2016
- Jaelani, Achmad. dkk, *Hisab Rukyat Menghadap Kiblat, (Fiqih, Aplikasi, Praktis, Fatwa Dan Software)*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 2012
- Jayusman, *Ilmu Falak 1 Fiqh Hisab Rukyah Penentuan Arah Kiblat Dan Awal Waktu Salat*, Banten: Media Edu Pustaka, 2022
- Kementrian Agama RI, *Buku Saku Hisab Rukyat*, Tangerang: Sejahtera Kita, 2013

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ilmu Falak Praktik*, Jakarta Pusat Sub: Direktorat Pembinaan Syariah Dan Hisab Rukyat, 2013
- Marpaung, Watni. *Pengantar Ilmu Falak*, Cet. 1 , Jakarta: Kencana, 2015
- Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, Mataram: Mataram University Press, 2020
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indo*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Murtadho, Moh. *Ilmu Falak Praktis*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Praswoto, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Putra, Alfirmansyah. *Cepat dan Tepat Menentukan Arah Kiblat*, Yogyakarta, Elmatera, 2015
- QS. Al-Baqarah (2): 144
- QS. Al-Baqarah (2): 149
- QS. Al-Baqarah (2): 150
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 8, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2008
- Zuhdi, Muhammad Harfin. & Ahmad Saifulhaq Al Muhtadi, *Ilmu Falak_Astronomi [Teori & Aplikasi Dasar]*, Mataram: UIN Mataram Press, 2021
- JURNAL**
- Gunawan, Akurasi Kompas Digital Pada Smartphone Android Dalam Penentuan Arah Kiblat, *Hisabuna*, Volume 2 Nomor 2, Juni 2021
- Jayusman, Akurasi Metode Penentuan Arah Kiblat: Kajian Fiqh Al-Ikhtilaf Dan Sains, *ASAS*, Vol.6, No.1, Januari 2014
- Mustaqim, Afrian Riza. Analisis Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Agung Baitul Makmur Meulaboh Aceh Barat, *AL-MARSHAD: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, Vol. 6, No. 2 Desember 2020
- Mustaqim, Riza Afrian. Penggunaan *Google Earth* Sebagai Calibrator Arah Kiblat, *Jurnal Justisia: Ilmu Hukum, Perundang-undangan dan Pranata Sosial*, Volume 6, Nomor 2, 2021

Nurmila, Ila. Metode Azimuth Kiblat dan Rashd Al-Qiblat dalam Penentuan Arah Kiblat, *ISTINBATH*, Volume 15, Nomor 2, 2020

SKRIPSI

Kamalussafir, Muhammad. *Akurasi Arah Kiblat Komplek Pemakaman Ditinjau Menurut Kaidah Trigonometri (Studi Kasus Di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)*, (skripsi), Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Musonnif, Ahmad. & Kutbuddin Aibak, *Metode Penentuan Dan Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Tulungagung*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2018

Sunardy, Ivan . *Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Alat Modern menurut Perspektif Ulama Dayah (Studi Kasus di Kabupaten Pidie)*, (skripsi), Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Zaini, Mohammad Ali. *Analisis Ilmu Falak Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*, (Skripsi), Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, tahun 2020

WAWANCARA

Wawancara singkat bersama bapak Najamuddin, sebagai Ulee Jurong Al-Mukarramah, 11 Januari 2023.

Wawancara bersama bapak Andy Suryadi, sebagai Sekretaris Daerah Gampong Punge Jurong, 31 januari 2023.

Wawancara bersama Tgk. Basri, sebagai Imam Gampong, 3 Desember 2022.

Wawancara bersama Tgk. Irwansyah, sebagai Ulee Jurong Al-Munawwarah, 6 September 2022.

WEBSITE

Djamaluddin, Thomas. <https://tdjamaluddin.wordpress.com/2010/07/17/tidak-ada-perubahan-arrah-kiblat/>, diakses: 15 Desember 2022.

KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akurasi> , diakses pada tanggal 08 September 2022.

KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kiblat>, diakses pada tanggal 24 Januari 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama/Nim : Erizaldi Putra/190101055
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/20 Juli 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jalan Taman Siswa, No. 16, Gampong Merduati
Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. Agama : Islam
8. Kebangsaan/Suku : WNI/Piliang
9. No. Hp : 082364306489
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Wandrianto
 - b. Ibu : Gustati
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Pendidikan
 - a. SD : SD. Negeri 2 Banda Aceh
 - b. SMP : SMP. Negeri 4 Banda Aceh
 - c. SMA : SMA. Negeri 8 Banda Aceh
 - d. Perguruan tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Februari 2023

Erizaldi Putra

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp./Fax. 0651-7557442 Email: fsh@ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 4624/Un.08/FSH/PP.00.9/08/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

- Memimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan KKU Skripsi pada Fakultas Syariah dan Hukum, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing KKU Skripsi tersebut;
b. Bahwa yang namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKU Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri ;
7. Keputusan Menteri Agama 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Departemen Agama RI;
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pemberi Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pasca Sarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
P e r t a m a : Menunjuk Saudara (i):
a. Ida Friaatna, M. Ag
b. Riza Afrian Mustaqim, M.H.
Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II
- untuk membimbing KKU Skripsi Mahasiswa (i) :
- N a m a** : Erizaldi Putra
N I M : 190101055
Prodi : HK
J u d u l : Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh
- K e d u a** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- K e t i g a** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021
- K e e m p a t** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.
- Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 18 Agustus 2022

Dekan


4 Muhammad Siddiq

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Ketua Prodi HK;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 5089/Un.08/FSH.I/PP.00.9/09/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Keuchik Gampong Punge Jurong
2. Badan Kemakmuran Masjid Al-Mukarramah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Erizaldi Putra / 190101055**
Semester/Jurusan : **VII / Hukum Keluarga (Akhwal Syahsiyyah)**
Alamat sekarang : **Jl. Taman Siswa, Gampong Merduati, Kota Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah Di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 September 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 Desember
2022*

Hasnul Arifin Melayu, M.A.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN MEURAXA
GAMPONG PUNGE JURONG
 Jalan Mawar I No. 2 Kota Banda Aceh – Kode Pos 23231

SURAT KETERANGAN
 No. 145 / 68 / GPJ / 2023

Keuchik Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ERIZALDI PUTRA
 N I M : 190101055
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Akhwal Syahsiyyah)
 Fakultas : Fakultas Syariah dan Hukum
 Universitas : UIN Ar-Raniry
 Alamat : Jl. Taman Siswa Gampong Merduati

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada tanggal 31 Januari 2023 di Gampong Punge Jurong tentang Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Mukarramah di Gampong Punge Jurong Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Banda Aceh, 31 Januari 2023
 an Keuchik Gampong Punge Jurong
 aris Gampong

A R - R A



ANDY SURYADI



FATWA

MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH

NOMOR 3 TAHUN 2018

TENTANG

PENETAPAN ARAH KIBLAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH,

- Menimbang :
- a. bahwa akhir-akhir ini telah terjadi perbedaan pendapat di kalangan sebahagian tokoh masyarakat tentang arah kiblat;
 - b. bahwa dengan terjadinya perbedaan tersebut timbulah perbedaan dalam pelaksanaan ibadah;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan fatwa tentang penetapan arah kiblat;

- Mengingat :
1. Al-Quran;
 2. Al-Hadits;
 3. Ijma' Ulama;
 4. Qiyas;
 5. Kaidah Ushul Fiqh/Fiqh;
 6. Pendapat Ulama;

Mengingat Juga :

1. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 172, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3893);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633);
3. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah Dan Syiar Islam (Lembaran Daerah Provins Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2002 Nomor 54 Seri E Nomor 15, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 5);
4. Qanun Aceh...

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama bapak?
2. Dimana bapak tinggal saat ini?
3. Apa profesi bapak sehari-hari?
4. Kapan masjid Al-Mukarramah pertama sekali dibangun?
5. Apakah bapak memiliki peran ketika masjid dibangun?
6. Bagaimana peran masyarakat dalam pendirian masjid?
7. Bagaimana cara menentukan arah kiblat masjid Al-Mukarramah dan metode apa saja yang digunakan?
8. Apakah arah kiblatnya sudah tepat?
9. apakah masjid Al-Mukarramah pernah terkena dampak tsunami aceh tahun 2004 silam?
10. Bagaimana menurut bapak, apakah masjid Al-Mukarramah sudah tepat untuk saat ini atau belum?
11. Metode apa saja yang pernah dilakukan untuk mengecek arah kiblat masjid AL-Mukarramah?
12. Apakah sebelumnya pernah ada pihak kemenag untuk menawarkan pengecekan arah kiblat?
13. Pada tahun berapa dilakukan pengecekan oleh kemenag?
14. bagaimana respon bapak apabila arah kiblat masjid Al-Mukarramah menyimpang dari arah kiblat?
15. bagaimana respon bapak apabila arah kiblat masjid Al-Mukarramah diluruskan kembali?
16. Bagaimana peran Masjid ini dalam kehidupan masyarakat dan kegiatan apa saja?







Lampiran 5 Uji Akurasi Bersama Kadus Al-Mukarramah Bapak Najamuddin dan Masyarakat



Lampiran 6 Wawancara dengan Bapak Andy Suryadi



Lampiran 7 Wawancara dengan Bapak Irwansyah